

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS**



**Nama : Rafida Syarief
NIM : 148623021025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025



Disusun Oleh:

Nama : Rafida Syarief

NIM : 148623021025

TTL : Sorong, 04 November 2000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi:

“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas”

Nama : Rafida Syarief

NIM. : 148623021025

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 14 Juni 2025

Pembimbing 1

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NIDN. 1404098801

Pembimbing 2

Muhammad Muzakki, M.Pd.

NIDN. 1421019201

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR PENGESAHAN

“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas”

Nama : Rafida Syarief
NIM : 148623021025

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 09 Juli 2025

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Muhammad Muzakki, M.Pd.

NIDN. 1421019201

2. Dr. Budi Santoso, M.Pd.

NIDN. 1406029201

3. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NIDN. 1404098801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000'. The signature is written in a cursive style.

Rafida Syarief
NIM. 148623021025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tiada Daya Dan Upaya Melainkan Dengan Pertolongan Allah”

“Proses lebih penting dari hasil, karena di sanalah karakter dibentuk”

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk diri penulis sendiri, terimakasih telah bertahan sampai dititik ini.
2. Untuk kedua orang tua penulis Yahya Syarief dan Suharnawati terimakasih sudah mendukung dan mendoakan penulis.
3. Untuk saudara-saudara penulis Yuan Saddam Syarief, Yuniati Syarief, Yaser Arafat Syarief. Serta keponakan-keponakan tercinta Shakila, Maryam, Adam, Zubair, dan Atharaska, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
4. Untuk Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
5. Untuk adik-adik penulis Haspiani, Zakia, Mikaila, dan Filza terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
6. Untuk sahabat-sahabat SMA penulis, terimakasih atas segala bantuannya, doa dan dukungannya.
7. Untuk teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih doa, motivasi dan dukungannya selama ini.
8. Untuk sahabat dan teman seperjuangan angkatan pertama Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah bantu mendukung serta menyemangati hingga bisa sampai dititik ini.

ABSTRAK

RAFIDA SYARIEF/148623021025. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AIMAS.** Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG.

Pembelajaran berdiferensiasi dipilih karena dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik Robert K. Yin, yaitu penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berjalan cukup efektif, namun masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya motivasi belajar siswa, dan minimnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model ini, adanya kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong diferensiasi pembelajaran, ketersediaan modul ajar yang fleksibel, dukungan dari pihak sekolah, serta peningkatan kompetensi guru melalui forum seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan IHT (*In House Training*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan menerapkannya, ketersediaan fasilitas pendukung, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

المُلخَصُ

رفيدة شريف ٢٥٠٢١٠٢٣٠١٤٨٦٢٣. تطبيق نموذج التعلم المتمايز في مادة التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحمدية آيماَس. أطروحة التربية الدينية الإسلامية، كلية الدين الإسلامي. الجامعة الحمدية للتربية الإسلامية (يونيمودا) سورونج.

التعليم التفاضلي تم اختياره لأنه يمكنه تكييف محتوى الدروس مع احتياجات ومصالح وأساليب التعلم لكل طالب. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق نموذج التعليم التفاضلي في مادة التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف السابع في مدرسة الإسلامية المتوسطة في آيماَس، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمعيقة في تطبيقه. تستخدم هذه الدراسة نهجاً وصفيًا نوعيًا في شكل دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم اختيار العينة باستخدام طريقة العينة الموجهة. تم تحليل البيانات باستخدام تقنية روبرت ك. بين، وهي مطابقة الأنماط، ووضع التفسيرات، والتسلسل الزمني. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق هذا النموذج فعال إلى حد ما، ولكنه لا يزال يواجه عددًا من العوائق، مثل عدم فهم بعض المعلمين لمفهوم التعلم التفاضلي، ومحدودية المرافق الداعمة، وانخفاض دافع الطلاب للتعلم، وقلة الدعم من أولياء الأمور. العوامل الداعمة لتطبيق هذا النموذج تشمل وجود سياسة منهجية مستقلة تشجع على التمايز في التعلم، وتوافر وحدات تعليمية مرنة، ودعم من المدرسة، وزيادة كفاءة المعلمين من خلال منتديات مثل MGMP (مجلس المعلمين) و IHT (التدريب الداخلي). وخلصت الدراسة إلى أن نموذج التعلم التمايزي له إمكانات كبيرة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي. ومع ذلك، فإن نجاح تطبيق هذا النموذج يعتمد بشكل كبير على قدرة المعلمين على فهمه وتطبيقه، وتوافر المرافق الداعمة، ودعم المدرسة والآباء.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، نموذج التعلم المتباين، تعليم الدين الإسلامي

ABSTRACT

RAFIDA SYARIEF/148623021025. **THE IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING MODELS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS FOR GRADE VII STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH AIMAS.** *Thesis of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion. MUHAMMADIYAH EDUCATION UNIVERSITY (UNIMUDA) SORONG.*

Differentiated learning is chosen because it can adapt the subject matter to the needs, interests and learning styles of each student. This research aims to describe the application of differentiated learning models in Islamic Religious Education subjects for seventh grade students at SMP Muhammadiyah Aimas and identify the supporting and inhibiting factors in its application. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interview, and documentation. The sample was selected by purposive sampling. Data analysis used Robert K. Yin's techniques, namely pattern matching, explanation building, and time series. The results show that the implementation of this model runs quite effectively, but still faces a number of obstacles, such as the lack of in-depth understanding of some teachers about the concept of differentiated learning, limited supporting facilities, low student learning motivation, and lack of support from parents. The supporting factors in implementing this model are the Merdeka Curriculum policy that encourages differentiated learning, the availability of flexible teaching modules, support from the school, and increasing teacher competence through forums such as MGMP (Subject Teacher Consultation) and IHT (In House Training) training. This research concludes that the differentiated learning model has great potential in improving the quality of Islamic Religious Education learning. However, the successful implementation of this model is highly dependent on the ability of teachers to understand and apply it, the availability of supporting facilities, as well as support from the school and parents.

Keywords: *Application, Differentiated Learning Model, Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhannahu Wata'ala*, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah *Subhannahu Wata'ala*, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, atas segala kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan moral dan material yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Bapak Arif Pramana Aji M.Pd. selaku WADEK (Wakil Dekan) Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

5. Bapak Zulkifli, S.H.I, M.Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sekaligus Pembimbing I penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
6. Bapak Muhammad Muzakki, M.Pd. selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
7. Pimpinan dan seluruh civitas SMP Muhammadiyah Aimas, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian.
8. Seluruh dosen dan staf Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, atas ilmu, arahan, dan layanan yang diberikan selama masa studi.
9. Keluarga, teman-teman seperjuangan, dan Sahabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Sorong, 18 Juni 2025



Rafida Syarief
148623021025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Sistematika Penulisan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46

C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab - Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru.....	43
Tabel 4.2 Data siswa	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas	41
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Lokasi Penelitian	81
Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Instrumen Wawancara	82
Lampiran 3 Pedoman Instrumen Observasi	93
Lampiran 4 Pedoman Instrumen Studi Dokumen.....	93
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	94
Lampiran 6 Jadwal Pelajaran	98
Lampiran 7 Modul Ajar	99
Lampiran 8 nilai rapor salah satu siswa kelas VII B.....	115
Lampiran 9 Jadwal Penelitian	117
Lampiran 10 Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi.....	118
Lampiran 11 Lembar Revisi Sidang Skripsi	120
Lampiran 12 Riwayat Hidup Peneliti.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, terutama pada pendidikan formal di sekolah. Menurut Sistem Pendidikan Nasional (2003) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan membentuk siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan spiritual yang menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembinaan akhlak dan pengembangan nilai-nilai keIslaman, Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual (Romlah & Rusdi, 2023).

Namun, tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam semakin kompleks, terutama dengan adanya perbedaan karakteristik siswa, seperti keberagaman kemampuan, minat, dan

gaya belajar siswa di kelas. Saat ini, banyak siswa yang mengesampingkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlalu penting dibandingkan dengan pendidikan pengetahuan lainnya. Terutama pada siswa VII SMP, di mana masa transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah pertama membuat perbedaan-perbedaan tersebut menjadi nyata (Nuralimah et al., 2025). Dalam kondisi ini, menunjukkan bahwa metode atau model pembelajaran yang digunakan saat ini kurang menarik dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa, di mana pembelajaran lebih terfokus pada ketuntasan materi ketimbang pencapaian kompetensi yang sesungguhnya.

Model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mengakses kurikulum kelas yang sama dengan memberikan titik masuk, tugas belajar, dan hasil yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Carol A. Tomlinson, seorang pendidik yang sudah berpengalaman sejak tahun 1995, menulis buku berjudul *"How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms"*. Dalam bukunya, ia membahas pentingnya mengajar dengan mempertimbangkan perbedaan individu setiap peserta didik. Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tiga hal utama: kesiapan siswa,

minat mereka, dan cara mereka belajar. Hal ini membantu guru untuk menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Tomlinson, 2001).

Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyadari bahwa tidak hanya ada satu cara, metode, atau strategi yang dapat digunakan untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar siswa dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh siswa di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan dibagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Kristiani et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan menyesuaikan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa, pemahaman mereka terhadap materi akan lebih baik. Selain itu, motivasi belajar juga meningkat, ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka. Meskipun model ini terbukti efektif di berbagai mata pelajaran, penerapannya dalam pendidikan agama Islam khususnya di tingkat SMP, masih jarang dibahas. Kurikulum Merdeka saat ini mengharuskan setiap sekolah menggunakan metode diferensiasi. Namun, didalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi masih banyak menghadapi masalah. Praktik pembelajaran yang berbeda-beda

antar siswa belum banyak diterapkan, karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang seragam meskipun mereka sudah menyadari adanya perbedaan karakter siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini karena banyak guru yang belum berpengalaman dalam menerapkan kemerdekaan belajar dan merasa terbatas dalam pemanfaatan teknologi, sehingga kurang paham tentang makna kurikulum itu sendiri (Dianti et al., 2025).

SMP Muhammadiyah Aimas yang terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya adalah salah satu sekolah swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sangat memperhatikan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana dicantumkan kedalam visi dan misi sekolah tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa masalah yang muncul antara lain, siswa pada umumnya masih menganggap pelajaran pendidikan agama Islam membosankan, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan guru juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga belum optimal karena terbatasnya perangkat yang tersedia.

Walaupun, model pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, namun kurangnya pemahaman dalam penerapannya baik konten, proses, dan produk yang membuat proses pembelajaran ini kurang efektif. Hal ini berdampak pada

rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Siswa juga cenderung kurang keterlibatan dalam proses belajar mengajar, kurangnya keterlibatan yang dimaksud adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran baik dalam proses tanya jawab, mengajukan pertanyaan pada guru, mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak sedikit siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, konsentrasi siswa mudah teralihkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian didasari pada beberapa alasan penting. Kelas VII merupakan tahun pertama siswa di jenjang SMP, di mana mereka berada dalam fase perkembangan psikologis dan kognitif yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pada usia ini, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun mereka mudah merasa bosan jika pembelajaran tidak menarik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah Aimas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi dan pengembangan teori tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan lebih memperhatikan siswa, mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa, memahami keadaan dan kemampuan siswa, dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, Membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan profil belajarnya, sehingga hasil belajarnya meningkat.
- c. Bagi sekolah, Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian.
- e. Bagi pembaca, Diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan pembaca terkait dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Arends (2012) dalam bukunya *Learning to Teach* menyatakan bahwa penerapan adalah proses penggunaan teori atau konsep

yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata atau praktis, terutama dalam konteks pendidikan untuk mencapainya tujuan pembelajaran

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Menurut Joyce & Well dalam Khoerunnisa & Aqwal (2020), Model adalah kerangka yang menyederhanakan konsep, proses, atau fenomena tertentu. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (pembelajaran jangka Panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dikelas atau yang lain.

Menurut Tomlinson, Berdiferensiasi berasal dari istilah diferensiasi, yang mengacu pada proses atau kondisi adanya perbedaan atau variasi (Jahrir et al., 2024). Jadi, model pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dengan menyesuaikan tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar (Tomlinson, 2017).

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2007) menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan

jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan secara sadar untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran Islam (Majid & Andayani, 2013).

4. Siswa

Siswa adalah pihak yang aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri (Syamsuddin, 2020). Peneliti menggunakan kata siswa karena lebih spesifik dan lebih sering digunakan untuk tingkat pendidikan dasar hingga menengah seperti di SD, SMP, atau SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian Muhammad Busro, Muhammad Hanief, dan Ika Ratih Sulistiani (2023) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang”. Fokus penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan potensi diri peserta didik pada pembelajaran pendidikan PAI di SMPI Ash-Shodiq, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar guru belum menghubungkan konten dengan kehidupan nyata dalam hal diferensiasi produk. Hal ini menunjukkan persiapan ini belum menerapkan proses pembelajaran, melainkan hanya pada tahap perencanaannya saja (Busro et al., 2023).

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya terletak pada tema pembelajaran diferensiasi yang diangkat dalam judul. Adapun perbedaannya, terdapat

pada lokasi dan fokus penelitian, penelitian ini berlokasi di SMPI As-Shodiq, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMP Muhammadiyah Aimas.

2. Penelitian (Ridwan & Umarella, 2024) berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual”. Fokus penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran terdiferensiasi oleh guru pendidikan agama Islam dan dampaknya pada siswa. Penelitian tersebut menyatakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Tual, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Akan tetapi keterampilan guru perlu ditingkatkan dalam desain dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta kolaborasi antara *stakeholder* untuk pengembangan pendekatan tersebut dan guru harus konsisten dalam penerapannya.

Dari penelitian yang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, keduanya membahas tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus yang lebih ditekankan dalam masing-masing penelitian dan tempat penelitian, penelitian Andi Ridwan dkk. menyoroti dampak terhadap lingkungan belajar, kolaborasi dengan stakeholder, dan peningkatan keterampilan guru di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih

menekankan pada penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tanpa membahas aspek-aspek lain secara rinci di SMP Muhammadiyah Aimas.

3. Penelitian Zubaidah Simbolon (2022) berjudul “Implementasi Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tantom Angkola”. Fokus penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh sekolah tersebut dan untuk mengetahui bagaimana aktivitas refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode diferensiasi. Penelitian tersebut menyatakan Fakta lain ditemukan bahwa di SMPN 1 Tantom Angkola juga selain menggunakan diferensiasi dalam refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, gurunya juga menggunakan metode diferensiasi dalam menyampaikan materi (Simbolon, 2022).

Dari penelitian yang di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, keduanya membahas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian: penelitian Zubaidah Simbolon lebih menyoroti refleksi pembelajaran dan penggunaan metode diferensiasi dalam proses tersebut, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

Dari ketiga penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan

judul, Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas, dimana persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran berdiferensiasi dan yang menjadi sorotan adalah pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian.

B. Kajian Teori

1. Teori Model pembelajaran Berdiferensiasi

Diferensiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pembedaan, penyusunan atau pembagian atas dua bagian yang berbeda (menurut fungsi dsb). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi atau metode yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, di mana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Menurut (KEMENDIKBUD) pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan kebutuhan siswa, dengan memberikan berbagai pilihan dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Jadi pembelajaran diferensiasi adalah instruksi responsif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang unik (Kristiani et al., 2021).

Menurut Breaux & Magee (2013), pembelajaran diferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat dalam belajar karena materi disesuaikan dengan gaya belajar mereka, yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model ini cocok untuk kelas yang beragam, dengan siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang berbeda (Majid & Andayani, 2013). Namun, penerapan pembelajaran diferensiasi memerlukan keterampilan dan kemampuan guru. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan berbagai metode (seperti visual, auditif, atau kinestetik) dan menggunakan berbagai cara untuk menilai pemahaman siswa. Tantangannya adalah memastikan pembelajaran tetap terstruktur dan semua siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan inklusif, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan berhasil dalam proses pembelajaran mereka (Tomlinson, 2014).

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu Menyusun perangkat pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan penilaian akhir sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau

hal apa yang disukai siswanya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa.

Siswa datang ke sekolah dengan membawa pengalaman budaya, karakter, dan bahasa yang mungkin serupa atau berbeda dengan siswa yang lain di kelas. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mengakses kurikulum kelas yang sama dengan memberikan titik masuk, tugas belajar, dan hasil yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik (Sousa & Tomlinson, 2011).

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga elemen kurikulum yang penting untuk diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Konten, apa yang diajarkan kepada siswa.
- b. Proses, berkaitan dengan cara siswa memahami dan menganalisis ide serta informasi.
- c. Produk, yang menunjukkan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.

Jadi, dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang bisa disesuaikan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi, yaitu: diferensiasi konten, yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka; diferensiasi proses, yang mencakup persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) serta cara siswa mengolah ide dan informasi,

baik secara individu maupun kelompok; dan diferensiasi produk, yang berhubungan dengan hasil yang dihasilkan siswa, seperti tulisan, tes, karya, presentasi, atau diagram, yang digunakan diakhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak mengajar setiap siswa secara individu untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran. Siswa dapat belajar dalam kelompok besar, kecil atau secara mandiri (Purba et al., 2021).

a. Prinsip-Prinsip Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja yang berkaitan dengan angka-angka, tetapi juga mencakup ranah psikomotorik dan afektif yang menjadikan tujuan pembelajaran dan kedua aspek ini yang akan menjadi *life skill* (keterampilan hidup) bagi siswa. Tomlinson sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: Lingkungan belajar, kurikulum berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran responsive, dan kepemimpinan dan Rutinitas di kelas (Tomlinson & Moon, 2013).

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik di sekolah dan ruang kelas tempat siswa belajar. Dalam pembelajaran,

guru perlu memberikan respon yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, agar kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi. Guru juga perlu memiliki kedekatan dengan siswa untuk memahami kesiapan mereka dalam menerima materi, minat belajar, serta cara yang paling tepat dalam menyampaikan pelajaran sesuai dengan profil belajar masing-masing.

Selain menjalin hubungan yang baik dengan siswa, guru juga harus mampu mendapatkan kepercayaan dari siswa. Menurut Hattie (dalam Tomlinson, 2017) kepercayaan siswa terhadap guru bisa diperoleh dengan cara : Menghargai nilai, kemampuan, dan tanggung jawab siswa dengan tulus; Memberi dorongan positif agar siswa merasa mereka memiliki kemampuan besar untuk memahami materi; Mendukung siswa secara aktif agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi, bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga siswa harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran.

2) Kurikulum yang Berkualitas

Dalam kurikulum yang berkualitas, tujuan pembelajaran harus jelas agar guru bisa tahu apa yang ingin dicapai di akhir proses pembelajaran. Fokus guru harus lebih pada pemahaman dan pengetahuan siswa, bukan hanya pada materi yang mereka hafalkan, yang terpenting adalah bagaimana siswa memahami materi dan bisa menerapkan dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru perlu memastikan bahwa kurikulum dapat menantang semua siswa, baik yang kemampuannya di atas rata-rata, sedang, maupun yang di bawah rata-rata. Bagi siswa yang lebih pintar, guru harus memberikan tantangan berupa pemikiran yang lebih dalam terkait materi yang dipelajari, agar mereka tidak merasa bosan. Sementara itu, untuk siswa yang kesulitan, guru perlu merencanakan langkah-langkah yang jelas dan konkrit untuk membantu mereka memahami materi secara bertahap dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Asesmen Berkelanjutan

Bagaimana guru mengelola informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya siswa mana yang sudah lebih dulu mencapai

tujuan belajar yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian formatif membantu guru mengelola pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

4) Pengajaran yang *Responsive*

Melalui asesmen akhir disetiap pelajaran, guru bisa menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen dan situasi di kelas. Karena proses pembelajaran lebih penting daripada kurikulum, guru harus merespons hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Guru yang baik mampu mengatur kelas dengan efektif, memimpin peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik, dan mematuhi aturan yang ada. Kepemimpinan ini mencakup kemampuan guru untuk menciptakan rutinitas kelas yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain: Menyusun materi pelajaran agar mudah dijangkau peserta didik, memberikann arahan yang jelas untuk setiap tugas, mengatur agar diskusi kelompok tetap tenang, menyediakan cara bagi siswa untuk meminta bantuan saat guru membantu siswa lain, menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan setelah menyelesaikan

tugas, mengatur bagaimana bagi siswa untuk tahu kapan harus membantu teman yang kesulitan, mengingatkan siswa untuk merapikan materi pelajaran setelah digunakan.

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Tahap awal: Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru harus mempunyai perancangan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memetakan kebutuhan belajar siswa. Guru juga harus memperhatikan tiga aspek penting didalam perencanaan pembelajaran yaitu, kesiapan belajar (*readiness*), kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat, dan pemetaan kebutuhan belajar sesuai profil belajar siswa (Rintayati, 2022).

a) kesiapan belajar (*readiness*), Guru harus menilai sejauh mana siswa siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Ini melibatkan analisis tentang tingkat penguasaan materi sebelumnya dan kesiapan siswa untuk menerima konsep yang lebih kompleks. Dengan mengetahui kesiapan siswa, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan cara penyampaiannya.

b) Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat siswa, setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengidentifikasi hal ini untuk merancang

pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Menurut Rintayati (2022), jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui hal yang mereka minati, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

- c) Pemetaan kebutuhan belajar sesuai profil belajar siswa, setiap siswa memiliki cara belajar yang unik. Beberapa siswa lebih nyaman dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Guru harus mengidentifikasi cara-cara terbaik untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam ini. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kondisi sosial dan emosional siswa, serta kesejahteraan psikologis mereka, yang semuanya dapat memengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Kedua: Penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus pembelajaran (Tomlinson & Moon, 2013). Dalam penerapannya, pembelajaran ini melibatkan evaluasi dan penyesuaian yang terus menerus berdasarkan perkembangan siswa. Berikut adalah tiga jenis asesmen yang perlu diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi:

a) Asesmen diagnosis, dilakukan pada awal pembelajaran untuk memahami kondisi awal siswa dan membangun kedekatan emosional dengan mereka. Guru dapat melakukan wawancara atau pengamatan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan asesmen ini, guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya dan tujuan pembelajaran yang tepat. Selain itu, asesmen ini juga membantu guru untuk mengenali profil individu siswa, baik dari sisi kognitif maupun non-kognitif (Arends, 2012).

Aspek kognitif, Dalam hal ini, guru menilai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru juga bisa menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Bagi siswa yang membutuhkan, guru dapat menyediakan kelas remedial atau pelajaran tambahan untuk membantu mereka mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

Aspek Non-Kognitif, pada aspek ini, guru perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kesejahteraan psikologis, kondisi emosional siswa, serta faktor-faktor sosial seperti aktivitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Asesmen ini juga dapat mencakup kondisi keluarga yang mungkin memengaruhi prestasi dan motivasi siswa dalam belajar.

- b) Asesmen formatif, menyediakan umpan balik yang bersifat membangun (menjelaskan dengan akurat), memotivasi siswa untuk fokus pada tujuan dan proses belajarnya, membantu siswa untuk memikirkan ulang strategi dan cara berfikirnya, menjadi bahan diskusi siswa dan guru untuk melakukan perbaikan belajar. Umpan balik yang efektif adalah yang memberikan siswa arah yang jelas untuk perbaikan dan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi aspek mana dari pembelajaran mereka yang perlu diperbaiki (Hattie & Timperley, 2007).
- c) Asesmen sumatif, menentukan level capaian belajar siswa dan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, hasil asesmen sumatif digunakan untuk diskusi antara guru untuk menyusun perencanaan tahapan pembelajaran siswa selanjutnya. Meskipun biasanya digunakan untuk mengukur hasil akhir, asesmen sumatif juga dapat berfungsi sebagai indikator untuk peningkatan pembelajaran di masa depan, apakah siswa perlu penguatan atau sudah siap untuk melangkah ke tahap yang lebih kompleks (Tomlinson & Moon, 2013).

2. Teori Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat (1995), Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk karakter individu sesuai

dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup keimanan yang teguh, pengetahuan agama yang mendalam, dan amal perbuatan yang sejalan dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan sekaligus membimbing individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari (Daradjat, 1995). Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam diri individu, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pengajaran teori agama, tetapi juga mencakup pembentukan akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), akhlak (moralitas), dan aspek sosial yang mencerminkan ajaran Islam dalam masyarakat berdasar Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*.

Aspek-aspek didalam pendidikan agama Islam menurut Nurjaman (2020) mencakup:

- 1) Akidah (keimanan)

Pendidikan harus diawali dengan menanamkan akidah yang benar. Akidah adalah fondasi utama dalam Islam, tanpa akidah yang lurus, amal ibadah dan akhlak tidak akan diterima. Akidah yang benar adalah sebagaimana dipahami oleh generasi sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in (Al-Humaidiy, 2018). Akidah Islam adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah *Subhannahu*

Wata'ala dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (Ushuluddin) (Jawas, 2018a). Akidah yang kokoh ini merupakan dasar yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena keyakinan ini akan memandu setiap tindakan dan perilaku seorang Muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al -Ahzab ayat 36:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Terjemahnya:

“Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.”

2) Syariah (ibadah dan muamalah)

Maksudnya adalah Sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya berupa petunjuk beribadah mencakup rukun Islam yang paling utama adalah Ushuluddin (prinsip-prinsip dalam agama Islam/akidah) dan muamalah (berinteraksi) dengan sesama manusia. Sebagaimana dalam hadist Nabi *shallallahu alaihi wasallam* dari Ibnu Umar:

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال :
 سمعت النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُيِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحَجَّ الْبَيْتِ ، وَ
 صَوْمَ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

Artinya:

“Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab radhiyallahu‘anhuma, ia menuturkan: “Aku mendengar Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bersabda: Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadan” (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

Maksud hadist ini mengilustrasikan (menggambarkan) bahwa Islam dibangun diatas lima hal dan lima hal ini seperti tiang-tiang bangunannya. Jadi, bangunan tidak kuat tanpa tiang-tiangnya dan ajaran-ajaran Islam lainnya adalah penyempurna bangunan di mana jika salah satu dari ajaran-ajaran tersebut hilang dari bangunan Islam, maka bangunan berkurang namun tetap bisa berdiri dan tidak ambruk dengan berkurangnya salah satu dari penyempurnanya. Ini berbeda jika kelima tiang tersebut ambruk, Islam akan ambruk dengan tidak adanya kelima tiang tersebut tanpa diragukan lagi. Islam juga ambruk dengan hilangnya dua kalimat syahadat. Yang dimaksud dengan dua kalimat syahadat ialah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Jawas, 2018b).

3) Akhlak Mulia (etika)

Akhlak adalah buah dari ilmu dan ibadah. Tanpa akhlak, ilmu menjadi kering dan tidak memberi manfaat. Akhlak mulia itu terangkum dalam bentuk ketundukan dan ketakwaan kepada Allah Subhannahu Wata'ala kapan pun dan dimana pun kita berada hingga menimbulkan rasa malu sekaligus takut kepada-Nya, sikap santun dan lemah lembut terhadap sesama makhluk sehingga timbul rasa saling menghormati dan juga menjaga hak-hak sesama, serta menjaga kehormatan diri dengan nilai-nilai Islam yang luhur sehingga melahirkan pribadi yang terhormat lagi mulia. Akhlak mulia adalah inti dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Allah (Ihsan & Al-Atsari, 2013). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 83:

... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Terjemahnya:

“...Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia...”

Demikianlah Allah memerintahkan agar bersikap santun dan berlaku baik kepada setiap orang; Kawan maupun lawan, mukmin atau kafir. Dalam ayat lain, Allah berfirman kepada Nabi Musa dan

Nabi Harun Alaihimassalam di dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 44:

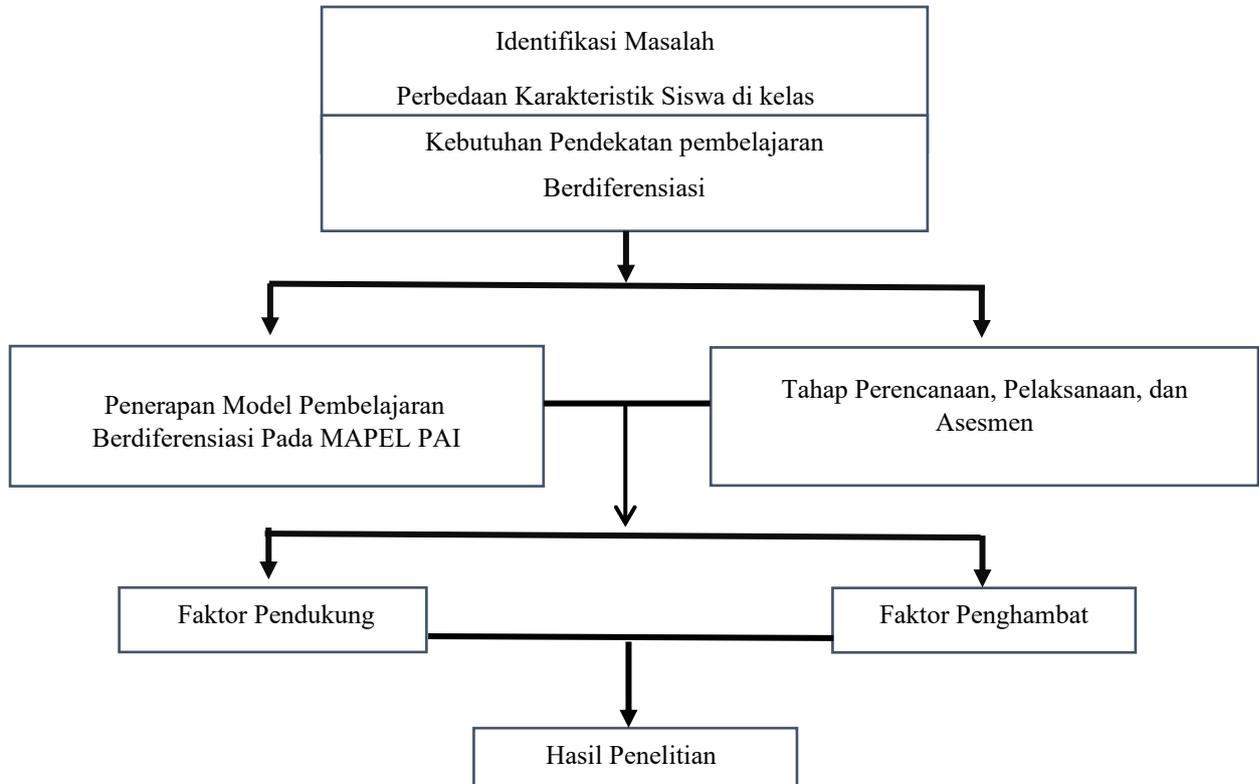
فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لِّبَنَّا لَعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membangun karakter siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam memainkan peran strategis dalam membentuk integritas moral dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif akan menghasilkan generasi pintar namun kosong secara spiritual. Di sinilah pentingnya pendidikan agama sebagai pembentuk watak dan jiwa (Al-ghazali, 2014).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan tahapan atau alur rencana pada sebuah penelitian yang disusun permasalahan yang ada kemudian dapat menghasilkan jawaban dari penelitian tersebut. Kerangka berpikir ini menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat mengatasi tantangan pendidikan yang muncul akibat perbedaan karakteristik siswa di kelas. Dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan asesmen, menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa sesuai dengan profil belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat didalam proses penerapan model pembelajaran tersebut.

D. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang didapatkan di tempat penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan berupa angka. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, Penelitian studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang menganalisis data secara mendalam terhadap suatu objek atau kasus tertentu dengan unit analisis yang bersifat individu. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks nyata dan mengumpulkan data yang detail. Menurut Tohirin (2012: 37) di dalam (Haryoko et al., 2020) penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang terperinci dan mendalam, mencakup berbagai aspek dari satu kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam ruang lingkup yang lebih luas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Mei sampai Juli tahun 2025 di SMP Muhammadiyah Aimas, yang beralamat di jalan K.H

Ahmad Dahlan No.04 Kel. Malasom Kec.Aimas Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti tertarik dengan keragaman siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Aimas dan sesuai dengan judul penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang menjadi dasar generalisasi, yakni kelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Aimas sejumlah 127 siswa, kepala sekolah, dan guru-guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2021), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yang berarti tidak semua

individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini mencakup beberapa metode seperti *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball* (Sujarweni, 2023). Peneliti memilih *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sangat relevan dengan topik yang diteliti (Arikunto, 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah Aimas, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VII SMP Muhammadiyah Aimas sebanyak 6 siswa, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pencatatan terhadap fenomena dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu, yang kemudian direkam dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Selain itu, observasi juga dapat dipahami sebagai sekumpulan persepsi mengenai dunia di sekitar kita, yang diperoleh melalui kemampuan indera manusia (Hasanah, 2017). Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan mengajar

guru pendidikan agama Islam, mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data dengan mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar, serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dan siswa SMP Muhammadiyah Aimas dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Harahap, 2020). Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Wawancara ini dilakukan kepada seluruh sampel penelitian dan data pendukung untuk mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti dalam mengambil data menggunakan dokumentasi berupa Arsip dokumen, gambar, dan rekaman audio agar dapat memperoleh data tentang profil sekolah, data

tentang guru dan siswa yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah Aimas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Menurut Arikunto, 2021 Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dan menghasilkan data yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga data tersebut dapat diolah dengan mudah. Sementara menurut Sugiyono, 2021 instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik yang bersifat alamiah maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi instrumen utama, peneliti berfungsi mencari sumber data melalui akun dapodik sekolah, web <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, mengobservasi sekolah secara langsung, dan melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Robert K. Yin (1994), untuk studi kasus kualitatif mencakup tiga Teknik analisis, yaitu: penjodohan pola (*pattern matching*), pembuatan penjelasan (*explanation building*), dan deret waktu (*time series analysis*). Secara umum, analisis-*analisis* tersebut dapat diletakkan dalam

proposisi teoretis yang menjadi dasar bagi studi kasus. Namun, jika proposisi teoretis tidak diterapkan, peneliti dapat mengembangkan suatu kerangka pemikiran yang bersifat deskriptif untuk membantu dalam pengorganisasian data yang terkumpul dari studi kasus yang ada (Audifax, 2015).

1. Teknik Analisis Penjodohan Pola (*pattern matching*)

Menurut Yin, kata "pola" dalam analisis penjodohan pola merujuk pada istilah teknis yang memiliki makna khusus. Pola tersebut mengacu pada konsep atau gagasan/ide, yang mencakup teori dan konsep. Gagasan ini terbagi menjadi dua, yaitu

- a. Gagasan atau ide berdasarkan literatur yang dimiliki peneliti.
- b. Gagasan atau ide empiris yang ditemukan di lapangan.

Gagasan atau ide yang berdasarkan literatur menjadi proposisi, asumsi peneliti, atau variabel. Penjodohan pola menurut Yin adalah proses mencocokkan atau membandingkan gagasan atau ide yang ditemukan dalam penelitian dengan gagasan atau ide yang ada dalam literatur, atau dengan kata lain, membandingkan proposisi peneliti dengan ide empiris yang ada di lapangan.

2. Teknik Analisis Pembuatan Penjelasan (*explanation building*)

Teknik analisis pembuatan penjelasan atau analisis eksplanasi adalah metode untuk menghubungkan fenomena dengan fenomena lain, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan ide peneliti dari literatur. Proses ini melibatkan penjodohan pola. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyusun proposisi awal dari data yang ditemukan.

- b. Membandingkan temuan dengan proposisi awal.
 - c. Merevisi proposisi berdasarkan temuan lainnya.
 - d. Menyempurnakan proposisi.
 - e. Membandingkan proposisi dengan temuan berikutnya.
3. Teknik Analisis Deret Waktu (*time series analysis*)

Menurut Yin, teknik analisis deret waktu adalah metode untuk mengidentifikasi tahapan dalam suatu fenomena, seperti tahap pra, awal, dan puncak kejadian. Teknik ini berasumsi bahwa setiap peristiwa terjadi dalam urutan waktu yang jelas. Salah satu bentuk analisis deret waktu adalah analisis kronologis, yang melihat urutan kejadian, dengan prinsip bahwa setiap peristiwa selalu diikuti oleh peristiwa lainnya. Teknik ini berguna untuk memahami proses dan arah perkembangan fenomena sosial.

Dalam penelitian kualitatif studi kasus, peneliti dapat menggunakan tiga teknik analisis dari Yin:

- a. Penjodohan pola dengan membandingkan pola yang diprediksi (pola berdasarkan literatur) dengan pola yang ditemukan di lapangan (pola empiris).
- b. Analisis deret waktu untuk melihat tahapan kejadian.
- c. Analisis penjelasan kasus.

Kesimpulan akhir diambil berdasarkan hasil ketiga teknik tersebut, meskipun setiap teknik juga dapat digunakan secara terpisah.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keabsahan data, peneliti bisa menggunakan beberapa metode, pengujian keabsahan data yang dijelaskan oleh (Yin, 2018), yang mencakup triangulasi, peer review, member checking, dependabilitas (*dependability*) dan keteguhan penelitian (*confirmability*). Melalui pengujian keabsahan data ini, peneliti bisa memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan tepat, yang pada gilirannya memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat (Haryoko et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan dependabilitas (*dependability*) untuk memverifikasi data.

1. Triangulasi Sumber

Metode ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil observasi di kelas dengan wawancara guru, kepala sekolah dan siswa yang akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

2. Triangulasi Metode

Metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui metode yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam konteks penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, data yang dikumpulkan

melalui observasi langsung di kelas tentang bagaimana guru menggunakan model pembelajaran berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

3. Member Checking (Verifikasi dengan Responden):

Metode untuk memverifikasi data dengan mengembalikan data kepada responden atau partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data peneliti benar dan akurat.

4. Depenbilitas (*dependability*)

Merujuk pada konsistensi data dalam penelitian. Dalam penelitian studi kasus, ini berarti memastikan bahwa data yang dikumpulkan stabil dan dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum SMP Muhammadiyah Aimas

SMP Muhammadiyah Aimas berdiri sejak tahun 2001 berdasarkan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sorong Nomor 060/KEP/III.O/F/2001, Tanggal 16 Juli 2001.



Gambar 4.1 Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas

SMP Muhammadiyah Aimas beralamat di jalan K.H Ahmad Dahlan No.04 Kel. Malasom Kec.Aimas Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Secara Geografis Sekolah ini berada ditengan masyarakat malasom. Oleh sebab itu sekolah ini mudah dijangkau dari mana saja, dan menerima semua peserta didik dari semua lapisan masyarakat. Pergeseran peran kota dari pusat pemerintahan berubah menjadi pusat perdagangan turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan di SMP Muhammadiyah Aimas.

SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong menempati tanah seluas 30.000 m² yang bergabung dengan perguruan Muhammadiyah, meliputi SD Muhammadiyah, MA Muhammadiyah, dan SMP Muhammadiyah terletak di kelurahan yang menghubungkan Malawili dengan kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong yang didukung dengan prestasi akademik dan non akademik dari Sekolah yang menyebabkan banyak diminatin oleh banyak siswa maupun siswin pada saat penerimaan Peserta didik.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang Cerdas, Kreatif, Unggul dalam Prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pelaksanaan Kurikulum.
- 2) Meningkatkan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional.
- 3) Memberdayakan Sumber Daya yang ada dalam Pelaksanaan PBM.
- 4) Memberdayakan Saran dan Prasarana Pendidikan secara Optimal.
- 5) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif untuk Meningkatkan Standar Kelulusan dan Pengembangan Lomba Akademik dan Non Akademik.
- 6) Menerapkan MBS yang partisipatif dengan Melibatkan seluruh warga sekolah dalam Pengelolaan Sekolah.

- 7) Meningkatkan Standar Pembiayaan.
- 8) Melaksanakan Pengembangan Standar Penilaian yang Otentik.
- 9) Menunjukkan Pembiasaan Akhlak Mulia melalui Kegiatan Keagamaan dan pembelajaran.
- 10) Menciptakan Budaya Sekolah yang santun, penuh Kekeluargaan dan berwawasan Lingkungan.

3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Aimas dan Data Guru

Struktur organisasi merupakan salah satu perangkat pembagian yang mana diperlukan dalam upaya pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan sehingga koordinasi antar ketua dan karyawan dapat tercapai dengan baik. Struktur Organisasi di sekolah mitra diantaranya yaitu:

No	Nama	Jabatan	Guru MAPEL
1.	Jarmi, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Drs. Paeran Baderun, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Winarsih, S.Pd	Bendahara Sekolah/Perpustakaan	
4.	Ulfa Yulianti Gonibala, A.Md.Pi	Tata Usaha	Seni Budaya
5.	Habiba Maruapey, S.Pd	Waka Kurikulum/ Wali Kelas VIII-A	IPS
6.	Siti Aminah Saing, S.Pd	Waka Kesiswaan/Operator Sekolah	IPA
7.	Dwi Joko Waluyo, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana	Pendidikan Jasmani
8.	Rumiyatun, S.Pd	Wali Kelas IX-A	Bahasa Indonesia
9.	Syane Haurissa, S.Pd.K		PAK
10.	Muhammad Irfan, S.Pd	Wali Kelas VII-B	TIK
11.	Lutfi Darmanto, S.Pd		Bahasa Arab
12.	Wasania, S.Pd	Wali Kelas VIII-B	PAI, BTA, dan KMD
13.	Ulfa Yulianti G, A.Md.Pi		Seni Budaya
14.	Nur Indah Hanakiray Selay, S.Pd	Wali Kelas IX-B	Matematika
15.	Sulis Gurium, S.Pd	Wali Kelas VII-A	Pendidikan Jasmani

Tabel 4.1 Data Guru



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4. Data Siswa

DATA SISWA SMP MUHAMMADIYAH AIMAS TAHUN AJARAN 2024/2025

KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
VII A	11	12	23
VII B	9	15	24
VIII A	14	9	23
VIII B	12	12	24
IX A	9	7	16
IX B	6	11	17
TOTAL KESELURUHAN			127

Tabel 4.2 Data siswa

5. Sarana dan Prasarana

Ruangan	Baik	Rusak	Jumlah
Ruang kelas	3	2	5
Ruang Kepala Sekolah	1		1
Ruang Guru	1		1
Ruang Komputer	1		1
Kamar Mandi Siswa	4		4
Kamar Mandi Guru	1		1
Masjid/Musholah	1		1
Perpustakaan	1		1

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan 6 siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas, dengan diawali wawancara dengan kepala sekolah mengenai pendapatnya tentang Pembelajaran Berdiferensiasi. Menurut ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berdiferensiasi modelnya kan memenuhi kebutuhan anak, kita harus tahu posisi anak atau kemampuan anak. Jadi, kebutuhan sesuai itu tadi itu mba. kan kita untuk melayani anak berbagai macam karakter dan pemahaman anak itu kan berbeda-beda. Jadi, kita harus memberikan pelayanan ke peserta didik itu sesuai dengan kondisi anak-anak tadi, diferensiasi begitukan mba. Pemahaman saya begitu, supaya anak itu nyaman dan mau menerima dengan tidak terpaksa itu kita terapkan di sini” (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Sedangkan menurut ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Hal yang saya ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini lebih menekankan siswa pada nilai-nilai keagamaan dan moral yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah.

Sehingga siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kesiapannya akan tetapi tidak keluar dari aturan agama yang ada” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Beliau mengatakan proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa agar mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Model pembelajaran ini didukung oleh Kurikulum Merdeka yang mengharuskan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Di SMP Muhammadiyah Aimas telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

“Jadi... Ya, begini ya, memang sebenarnya di kabupaten ini sudah banyak yang menerapkan sistem itu to, mengenai model pembelajaran berdiferensiasi. Tapi kan selama ini mungkin semuanya sekarang kan Merdeka, mandiri, harus belajar sendiri, iya to. kamipun masih 2 kelas, dari kelas 7 sama kelas 8 yang menerapkan kurikulum Merdeka, kelas 9 pun belum kami terapkan Kurikulum Merdeka” (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas.

a. Tahap awal, Perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Tahap awal Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam, guru melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Aimas dengan membuat modul ajar terlebih dahulu, berdasarkan konten, proses, dan produk dengan memperhatikan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa, dan tentunya tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Strategi perencanaan pembelajaran yang saya gunakan untuk menyesuaikan materi pendidikan agama Islam agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berdasarkan konten, proses, dan produk. Ialah membuat perangkat ajar seperti modul ajar dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa sehingga siswa bisa menerima materi dengan baik, karena apa yang sudah dipelajarinya sudah sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajarnya” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Hasil observasi menunjukkan hal yang sama, di mana Guru membuat modul ajar sebagai bentuk rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru membuat modul ajar berdasarkan hasil mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap modul ajar.

b. Tahap kedua, Pelaksanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Model pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan karena cocok dengan konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam

Kurikulum Merdeka ini, dengan menyesuaikan kebutuhan siswa yang beragam dan ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam.

Ibu wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Pendapat saya terkait dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam sangatlah baik untuk perkembangan siswa apalagi dengan menggunakan Kurikulum Merdeka saat ini. Model pembelajaran berdiferensiasi ini sangat cocok diterapkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka karena tujuannya sama-sama mengikuti apa yang siswa butuhkan” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Pada saat observasi di lapangan, guru pendidikan agama Islam memasuki kelas dengan memberikan salam, senyuman dan menanyakan kabar siswa agar menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan akan memudahkan siswa mengikuti pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu prinsip dasar pembelajaran diferensiasi yaitu lingkungan belajar yang positif. Di dalam proses pembelajaran Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode diskusi, ceramah, dan praktek, hal ini sebagaimana didalam wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Namun, dari ketiga metode tersebut siswa lebih tertarik dengan teori yang langsung dicontohkan dan dipraktikkan. Ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

"Pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII, saya berusaha menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Artinya, materi yang saya sampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, agar semua siswa bisa menangkap pelajaran dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran, saya menggunakan berbagai metode,

seperti diskusi, ceramah, atau kegiatan praktek, agar bisa mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih nyaman belajar dengan mendengarkan, ada juga yang lebih mudah memahami jika diberi contoh langsung atau melalui diskusi. Terakhir, untuk produk pembelajaran, saya memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, setiap siswa bisa menunjukkan kemampuan terbaiknya sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah. Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pelajaran agama Islam, biasanya langsung dipraktekkan. Soalnya kalau cuma teori saja, anak-anak kurang tertarik, kurang seru buat mereka. Jadi, teori dan praktik langsung kita gabungkan. Contohnya seperti sholat, kita biasa melaksanakannya di mushola, ada pembiasaan sholat dhuha. Waktu kemarin pas bulan puasa, alhamdulillah kita bisa terapkan juga. Caranya, semua guru ikut masuk ke kegiatan itu, ikut dalam pembelajarannya juga. Guru-guru melihat langsung anak-anak mempraktekkan, jadi tidak hanya guru agama yang ada di situ, guru lain pun ikut serta. Kemarin misalnya, kita langsung teori dan praktik: ada kegiatan mengaji, setoran hafalan, kemudian praktek sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Juga wudhu, karena kita lihat anak-anak meski sudah diajari, cara wudhunya sering asal-asalan, belum sesuai syariat. Makanya kita langsung praktikkan, supaya lebih tepat” (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Hal ini diperkuat dengan perkataan dari beberapa siswa lainnya, salah satunya Ganar Gemintang siswa kelas VII B bahwa:

“Iya, Saya lebih senang kurikulum merdeka ini karena saya suka ketika pembelajaran pendidikan agama Islam banyak praktek (sholat dan wudhu) dan ketika pembelajaran guru bercerita kisah nabi dan rasul dan lebih mudah memahami pembelajaran, kalau ada yang sulit, saya bisa lebih banyak belajar tanpa terburu-buru.” (wawancara, Ganar Geminang siswa kelas VII pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 10.19 WIT)

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah selaras dengan apa yang dirancang pada modul ajar yang menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar siswa, seperti pelaksanaan praktek sholat, pembiasaan sholat sunnah maupun sholat wajib, belajar baca tulis Al-Qur'an dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan saat observasi langsung di sekolah.

c. Tahap ketiga, Evaluasi dan penilaian/*assessment* penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas, evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan memperhatikan perkembangan proses belajar siswa, tidak hanya hasil akhir, guru juga memberikan penilaian berdasarkan refleksi pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Saya melakukan penilaian atau asesmen untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan mengukur hasil belajar siswa dan juga proses pembelajaran melalui observasi keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, proyek, dan aktivitas lainnya untuk melihat bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar, kemudian dengan Ujian akhir yang diberikan kepada siswa setiap akhir bab pembelajaran sebagai bahan evaluasi dengan tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari selama satu periode pembelajaran” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Secara keseluruhan hasil observasi, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas dilakukan dengan lebih menekankan pada perkembangan proses belajar siswa dan bukan hanya pada hasil akhir. Selain itu, pentingnya melibatkan orang tua dalam mendukung kemajuan siswa juga ditekankan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

“kalau untuk evaluasi, seperti yang saya katakan tadi, langkah-langkahnya tidak harus terlalu formal/resmi. Kami sebagai guru bersama siswa perlu pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Kita tidak ingin memberikan beban yang berat kepada anak-anak. Memang, kita berharap anak-anak bisa memiliki hafalan tertentu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi itu semua disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Jadi, evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak-anak, jika anak-anak bisa mencapai sejauh itu, kita bantu mereka dengan perlahan agar kemampuan mereka semakin berkembang. Kami juga tetap melibatkan orang tua dalam proses ini. Kami di sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan anak-anak, namun tentunya dukungan dari orang tua juga sangat penting. Harus ada kerja sama antara sekolah dan keluarga. Kami hanya memiliki waktu terbatas dengan anak-anak di sekolah, misalnya, di SMP hanya sekitar 35 jam pelajaran perminggu. Sebagian besar waktu anak-anak ada di rumah. Jadi, saya sering menyarankan kepada orang tua untuk membantu perkembangan anak di rumah, seperti dengan mengikutkan anak dalam TPA, agar anak lebih berkembang. Karena jika hanya di sekolah saja, kemampuan anak akan terbatas. Terutama dalam hal bahasa Arab, yang akan sulit dipahami jika mereka belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik” (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran tersebut. Selain itu, kurangnya fasilitas yang mendukung seperti sarana pembelajaran yang sesuai dengan model ini juga menjadi kendala signifikan. Di sisi lain, kurangnya motivasi dari siswa turut mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung kurang responsif terhadap metode yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini sering terjadi, seperti yang diamati dalam kelas VII. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang saya hadapi dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mungkin lebih ke kurangnya kesiapan saya sebagai guru, sebagai guru pendidikan agama Islam pemahaman saya tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, baik dalam aspek perencanaan maupun penerapannya, kemudian faktor penghambat lainnya kurangnya fasilitas yang memadai yang disiapkan oleh pihak sekolah dan faktor lainnya adalah kurangnya motivasi dari siswa tersebut” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan model pembelajaran ini bukan hanya siswa itu sendiri tapi faktor orang tua dan guru juga sangat mempengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

"Memang, tantangannya sangat berat karena kita harus mengenal satu persatu karakter dan kondisi anak, serta kemampuan masing-masing anak dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini. Memang agak ribet, misalnya, di kelas ada 30 anak, kita harus tahu satu per satu kebutuhan mereka, karena masing-masing anak memang berbeda. Dulu, kita hanya memberi materi pelajaran; bisa atau tidak, itu urusan belakangan. Sekarang, para guru harus lebih sabar, telaten, dan jeli. Pemahaman guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, tantangannya berat sekali. Selain itu, dengan adanya Hak Asasi Manusia, kita sebagai guru sekarang tidak bisa menghukum seperti dulu, misalnya dengan rotan. Bahkan, kalau memakai mulut pun, anak-anak tetap sulit dikendalikan. Saya juga nggak boleh membentak mereka. Setiap hari, saya mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah di tempatnya, tapi kalau nggak ada guru yang mengingatkan, sampah tetap nggak diangkat. Meskipun sudah ada peningkatan, masih banyak yang perlu diingatkan. Kita juga telah memberikan contoh, bukan hanya menyuruh. Apalagi soal pendidikan agama Islam, seperti sholat. Tidak semua anak rajin salat. Saya bangga ketika mereka jujur soal itu, meskipun kadang mereka bilang terlambat bangun atau memang belum bangun sama sekali. Yang miris, orang tuanya juga tidak sholat, itu membuat saya khawatir, karena ini bukan cuma satu atau dua anak. Kami harus bekerja sama dengan orang tua untuk membuat sekolah berhasil. Tantangannya di sekolah ini adalah orang tua, guru, dan anak-anak. Selain itu, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami model pembelajaran berdiferensiasi karena memang rumit.. Ini menjadi masalah, karena kesuksesan sekolah sangat bergantung pada kerjasama dengan orang tua, tanpa pemahaman dari guru dan dukungan orang tua, model pembelajaran ini sulit berhasil." (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Berdasarkan yang peneliti amati, pemahaman guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, kurangnya persiapan dan sering kali mereka merasa kurang percaya diri serta takut untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Banyak dari mereka yang merasa canggung atau bahkan enggan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Beberapa guru yang lebih senior cenderung merasa kurang nyaman dengan perubahan yang ada, lebih memilih untuk menunggu guru muda yang lebih terampil dan cepat dalam memahami teknologi, hal ini sangat berpengaruh didalam penerapan model berdiferensiasi, karena model ini banyak menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Di dalam wawancara Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyampaikan dengan tegas bahwa:

"Guru-guru itu harus merdeka juga, bukan hanya siswanya to mba. Mereka harus terus meningkatkan pengetahuan, apalagi di era yang serba canggih dan online seperti sekarang. Meskipun saya mungkin tidak secerdas anak muda, saya juga harus tetap belajar. Misalnya, kemarin IT dipegang oleh anak-anak guru muda, dan saya harus terus belajar, karena jika mereka pergi, saya tidak tahu harus bagaimana. Kita harus terus belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Kadang ada guru yang malu, tapi saya tetap mengajak mereka untuk ikut dalam kegiatan yang melibatkan IT. Meski banyak yang hanya bisa dasar-dasar, saya beri kesempatan untuk ikut, meskipun tidak semua guru mau. Ada yang merasa tidak bisa dan kurang percaya diri. Padahal, tujuan kita untuk belajar. Motivasi dan nasihat tetap penting diberikan, meski kita sudah lama menjadi guru, terutama guru senior atau yang lebih tua. Kadang, keberanian dan kepercayaan diri guru senior kurang itu menjadi kendala kita, tetapi kita harus tetap berusaha untuk belajar, meskipun kita tidak secepat anak muda. Yang penting adalah usaha dan kemauan untuk belajar" (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP

Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembuatan perangkat ajar seperti modul ajar sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, hal sesuai dengan pernyataan, Ibu wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Adapun Faktor Pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi adalah Modul ajar yang dirancang dengan baik dan fleksibel dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta dukungan dari pihak sekolah” (Wawancara ibu Wasania S.Pd, guru pendidikan agama Islam Aimas pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 09.57 WIT)

Model pembelajaran berdiferensiasi telah menjadikan kebijakan sekolah dan sekolah sudah berusaha untuk mendukung penerapan model pembelajaran didalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

“Iya memang kita sudah berusaha ya, walaupun tidak sempurna, saya sudah cek ke guru-guru dan observasi ke masing-masing kelas. Walaupun belum sempurna, mereka sudah menerapkannya. Namanya juga masih belajar, kami baru dua tahun menggunakan Kurikulum Merdeka ini, di kelas 7 dan 8. Jadi, kalau ada yang belum paham, saya bisa memaklumi, tapi kita tetap harus berusaha untuk tahu. Kalau pemerintah sudah menetapkan kurikulum, ya mau tidak mau, kita harus jalankan. sudah kita usahakan, terapkan, dan itu wajib. Jadi, sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan. Di dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah memfasilitasi baik mungkin bukunya, gurunya, kemudian fasilitas-fasilitas saya yang mendukung untuk penerapan sistem pembelajaran itu seperti, infokus, yang mba sebutkan itu tadi terus mungkin media lain yang dibutuhkan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas. Kalau untuk sholat berarti kan yang kita perlu ada di musholah: harus ada mukena, ada sarung, kemudian ada Al-Qur.'an, ada buku iqro itu kan kita harus siapkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an" (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Sedangkan dukungan untuk para guru dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, agar guru dapat memahami dan bisa menerapkan model ini dengan lebih efektif. Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas menyatakan bahwa:

"Guru diharuskan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supaya guru bisa mengetahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maksudnya, organisasi atau kelompok kerja guru, baik pemerintah pusat maupun daerah, itu memang sudah ada dakwal. Kalau kami, kepala sekolah ada MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Kemudian kalau guru itu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tapi kalau di SD kayaknya KKG (Kelompok Kerja Guru), semacam itu. Jadi, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu tempat untuk belajar kita, istilahnya belajar guru-guru untuk mengatasi segala masalah yang muncul dari masing-masing sekolah. Jadi, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini melibatkan satu kabupaten, atau satu kota jika di kota. Di kabupaten ini, para guru biasanya berkumpul setiap hari. Misalnya, jika di sini dijadwalkan hari Senin untuk Bahasa Indonesia, maka guru Bahasa Indonesia tidak Itu artinya, MGMP adalah pelatihan atau dukungan bagi guru dalam penerapan model di sekolah, termasuk memberi arahan. Jadi, kalau ingin ikut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bisa saja. Selain itu, ada juga pelatihan seperti workshop atau training yang diselenggarakan sekolah, seperti IHT (*In House Training*) untuk kursus di sekolah. Itu yang sedang kami jalankan. Jadi, jika ada pelatihan-pelatihan, kami bisa ikut serta. Pelatihan dari dinas pendidikan seringkali dibatasi hanya untuk kota-kota tertentu, sehingga tidak semua sekolah bisa ikut. Biasanya, yang sudah mengikuti pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata

Pelajaran), dan mereka harus menyampaikan informasi itu kepada guru-guru lain yang belum mendapatkan kesempatan. Kami akan mengikutkan mereka dalam pelatihan-pelatihan berikutnya.” (Wawancara, Ibu Jarmi S.Pd, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Aimas pada tanggal 31 Mei 2025 pukul 07.59 WIT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengamati bahwa pihak sekolah telah berusaha untuk menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga pada seluruh mata pelajaran lainnya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas, data yang diperoleh didasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Fokus tersebut mencakup bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Aimas, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

1. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Aimas mengikuti tiga aspek yang dijelaskan oleh (Tomlinson, 2001), yaitu diferensiasi dalam

konten, proses, dan produk. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kesiapan, dan karakter siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang responsif terhadap karakter siswa ini sesuai dengan prinsip pengajaran yang berbasis pada kebutuhan individu, yang juga sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Berikut tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas.

a. Tahap awal, perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Dalam tahap perencanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas, diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk kemudian merancang modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, baik dalam hal kemampuan akademik maupun gaya belajar mereka. Modul ajar yang disusun dengan mengacu tiga aspek yang dijelaskan oleh Carol Tomlinson, (2001), yaitu diferensiasi dalam konten, proses, dan produk yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa (Kristiani et al., 2021).

1) Diferensiasi Konten: Menyesuaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan berbagai latar belakang dan

kemampuan. Konten disusun berdasarkan tingkatan kesiapan dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian oleh (Pohan, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, karena siswa mendapatkan materi yang lebih sesuai dengan kapasitas mereka.

- 2) Diferensiasi Proses: Proses pembelajaran disesuaikan dengan cara siswa belajar. Hal ini penting untuk memastikan setiap siswa dapat mengolah materi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu melalui ceramah, diskusi, praktik ibadah (seperti sholat dan wudhu) agar siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama secara langsung.
- 3) Diferensiasi Produk: Menyesuaikan cara penilaian dan produk akhir yang dihasilkan siswa dengan kemampuan dan minat masing-masing. Dengan demikian, setiap siswa bisa menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan tingkat penguasaan materi mereka., yang digunakan diakhir pembelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Busro et al., (2023) juga menegaskan bahwa guru harus memodifikasi konten dan proses pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa. Dalam penelitian ini, guru di SMP Muhammadiyah Aimas juga melakukan hal yang serupa,

mengidentifikasi kesiapan belajar siswa melalui penilaian awal sebelum menyusun materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian sebelumnya, Breaux & Magee (2013), bahwa model pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap siswa karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Wasania SP.d, guru pendidikan agama Islam, ia Menyusun modul ajar dengan mengacu pada kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dan tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai keagamaan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Ini mencerminkan tujuan pendidikan agama Islam menurut (Daradjat, 1995), yaitu untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam diri individu, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pengajaran teori agama, tetapi juga mencakup pembentukan akidah (keyakinan), ibadah

(peribadatan), akhlak (moralitas), dan aspek sosial yang mencerminkan ajaran Islam dalam masyarakat berdasar Alquran dan Hadits Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penjadohan pola (*pattern matching*) yang dikembangkan oleh Robert K. Yin (1994). Pola yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi konten dan proses di SMP Muhammadiyah Aimas sejalan dengan teori-teori yang ada, seperti yang dikemukakan oleh (Tomlinson & Moon, 2013), yang menyatakan bahwa perencanaan yang berbasis pada gaya belajar siswa dan kebutuhan siswa sangat penting.

b. Tahap kedua, pelaksanaan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Sesuai dengan pernyataan Ibu Wasania SP.d, guru pendidikan agama Islam bahwa, dalam pelaksanaannya di dalam kelas, dengan mengikuti modul ajar yang telah disusun, menggabungkan berbagai metode yang beragam seperti ceramah (cerita kisah Nabi dan Rasul), diskusi, dan praktik ibadah. Ini sesuai dengan prinsip pengajaran yang *responsive*, di mana guru menyesuaikan pelaksanaan dan rencana pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal dan situasi di kelas (Tomlinson & Moon, 2013). Dalam hal ini Simbolon, (2022) menyatakan

bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan evaluasi awal untuk menilai tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam menerima materi. Karena proses pembelajaran lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri, guru harus merespons hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Penggunaan metode praktik seperti pelaksanaan shalat berjamaah atau simulasi ibadah juga mencerminkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya mengerti, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Daradjat, 1995). Dalam hal ini, peneliti menerapkan pembuatan penjelasan (*explanation building*), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat membantu siswa memahami materi pendidikan agama Islam dengan baik. Sebagaimana dalam penelitian (Ridwan & Umarella, 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada pelajaran yang memerlukan praktik, seperti pendidikan agama Islam. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda; beberapa lebih tertarik pada metode auditori (ceramah) melalui cerita Nabi dan Rasul, sementara yang lainnya lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung atau praktik. yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dalam konteks pendidikan agama Islam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Dianti et al., 2025).

Penerapan model ini juga menegaskan bahwa di SMP Muhammadiyah Aimas, guru tidak hanya memfokuskan diri pada pendekatan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek psikomotorik dan afektif siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) yang mencakup kedua aspek tersebut dalam konteks keIslaman. Simbolon, (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menyentuh berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat mendorong keterlibatan yang lebih dalam dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada praktik nyata telah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tomlinson sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: Lingkungan belajar (mencakup kondisi fisik di sekolah dan ruangan kelas), kurikulum berkualitas (tujuan pembelajaran harus jelas), asesmen berkelanjutan (penilaian formatif yang membantu guru mengelola pembelajaran agar lebih efektif), pengajaran *responsive* (menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan hasil dan situasi di kelas), dan kepemimpinan dan Rutinitas di

kelas (guru mampu mengatur kelas dengan efektif) (Tomlinson & Moon, 2013).

d. Tahap ketiga, evaluasi dan penilaian/*assessment* penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Pada tahap evaluasi, peneliti menggunakan deret waktu (*time series analysis*) untuk memantau bagaimana perkembangan hasil belajar siswa selama periode pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Ibu wasania SP.d, guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas melaksanakan asesmen formatif dan sumatif yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar siswa, tetapi juga pada proses serta keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Hal sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sesuai dengan prinsip diferensiasi produk yang diungkapkan oleh (Tomlinson, 2001).

Evaluasi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Busro et al., 2023), yang menyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi harus melibatkan proses asesmen berkelanjutan, sehingga siswa mendapatkan umpan balik yang tepat waktu dan dapat memperbaiki pemahaman mereka sebelum mencapai ujian akhir,

sebagaimana diajarkan oleh (Tomlinson, 2017), yang menyatakan bahwa asesmen berkelanjutan di mana harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terbatas pada ujian tertulis yang mengukur pengetahuan, tetapi juga mencakup observasi terhadap aktivitas siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam praktik ibadah, dan proses refleksi yang mereka lakukan (Tomlinson & Moon, 2013).

Ridwan & Umarella, (2024) juga mencatat bahwa evaluasi yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi ketidakpuasan yang mungkin muncul di antara siswa yang merasa kesulitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, aspek afektif sangat diperhatikan dalam penilaian, yang merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, serta membangun integritas moral siswa. Guru juga menilai sikap spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya mengukur seberapa banyak materi agama yang dihafalkan. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya sebatas mengevaluasi pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam termasuk aspek-aspek yang ada di dalamnya.

Aspek-aspek didalam pendidikan agama Islam menurut (Nurjaman, 2020) mencakup :

1) Akidah (keimanan)

Pendidikan harus diawali dengan menanamkan akidah yang benar. Akidah adalah fondasi utama dalam Islam, tanpa akidah yang lurus, amal ibadah dan akhlak tidak akan diterima. Akidah yang benar adalah sebagaimana dipahami oleh generasi sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in (Al-Humaidiy, 2018). Akidah Islam adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah *Subhannahu Wata'ala* dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (Ushuluddin) (Jawas, 2018a).

Akidah yang kokoh ini merupakan dasar yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena keyakinan ini akan memandu setiap tindakan dan perilaku seorang Muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al -Ahzab ayat 36:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Terjemahnya:

“Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa

yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.”

2) Syariah (ibadah dan muamalah)

Maksudnya adalah Sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya berupa petunjuk beribadah mencakup rukun Islam yang paling utama adalah Ushuluddin (prinsip-prinsip dalam agama Islam/akidah) dan muamalah (berinteraksi) dengan sesama manusia. Sebagaimana dalam hadist Nabi *shallallahu alaihi wasallam* dari Ibnu Umar:

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَ إِيْتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَ حَجَّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمَ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

Artinya:

“Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab radhiyallahu‘anhuma, ia menuturkan: “Aku mendengar Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bersabda: Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadan” (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

Maksud hadist ini mengilustrasikan (menggambarkan) bahwa Islam dibangun diatas lima hal dan lima hal ini seperti tiang-tiang bangunannya. Jadi, bangunan tidak kuat tanpa tiang-tiangnya dan ajaran-ajaran Islam lainnya adalah penyempurna bangunan di mana jika salah satu dari ajaran-ajaran tersebut hilang dari bangunan Islam, maka bangunan berkurang namun tetap bisa berdiri dan tidak ambruk dengan berkurangnya salah satu dari penyempurnanya. Ini berbeda

jika kelima tiang tersebut ambruk, Islam akan ambruk dengan tidak adanya kelima tiang tersebut tanpa diragukan lagi. Islam juga ambruk dengan hilangnya dua kalimat syahadat. Yang dimaksud dengan dua kalimat syahadat ialah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Jawas, 2018b).

3) Akhlak Mulia (etika)

Akhlak adalah buah dari ilmu dan ibadah. Tanpa akhlak, ilmu menjadi kering dan tidak memberi manfaat. Akhlak mulia itu terangkum dalam bentuk ketundukan dan ketakwaan kepada Allah Subhannahu Wata'ala kapan pun dan dimana pun kita berada hingga menimbulkan rasa malu sekaligus takut kepada-Nya, sikap santun dan lemah lembut terhadap sesama makhluk sehingga timbul rasa saling menghormati dan juga menjaga hak-hak sesama, serta menjaga kehormatan diri dengan nilai-nilai Islam yang luhur sehingga melahirkan pribadi yang terhormat lagi mulia. Akhlak mulia adalah inti dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Allah. (Ihsan & Al-Atsari, 2013). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'ansurah Al-Baqarah ayat 83:

... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Terjemahnya:

“...Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak

yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia...”

Demikianlah Allah memerintahkan agar bersikap santun dan berlaku baik kepada setiap orang; Kawan maupun lawan, mukmin atau kafir.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas

Berdasarkan observasi dan wawancara, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti kurangnya kesiapan guru, pemahaman guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, baik dalam aspek perencanaan maupun penerapannya, fasilitas yang terbatas, dan motivasi siswa, mencerminkan tantangan yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan keterampilan guru yang mumpuni dalam menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran untuk setiap siswa (Tomlinson, 2001).

1) Keterbatasan kesiapan guru dalam memahami model ini mencerminkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesi guru dalam teori Tomlinson dan Breaux & Magee (2013), yang menyatakan bahwa penerapan model ini membutuhkan pemahaman

mendalam mengenai kebutuhan dan gaya belajar siswa. Busro et al., (2023) menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga terkonfirmasi dalam penelitian ini, di mana guru di SMP Muhammadiyah Aimas masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran ini secara penuh, meskipun mereka telah memperoleh pelatihan.

- 2) keterbatasan fasilitas yang disediakan sekolah juga menjadi hambatan, yang menunjukkan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang diungkapkan dalam teori mengenai lingkungan belajar (Tomlinson & Moon, 2013). Selain itu, (Simbolon, 2022) menyebutkan bahwa terbatasnya fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang kurang mendukung kegiatan praktik, menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Di SMP Muhammadiyah Aimas, meskipun sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai, masih ada beberapa keterbatasan dalam hal perangkat teknologi dan ruang belajar yang sesuai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- 3) Motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara, juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan

pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membuat siswa merasa lebih terlibat dan mengurangi frustrasi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa (Breaux & Magee, 2013). Oleh karena itu, faktor motivasi siswa harus diperhatikan dengan memberikan pilihan-pilihan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sebagaimana dijelaskan dalam teori diferensiasi konten (Tomlinson, 2001).

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung seperti modul ajar yang fleksibel, dukungan dari sekolah, dan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan IHT (*In House Training*), menunjukkan upaya yang sesuai dengan teori yang menyarankan penggunaan strategi yang responsif dan asesmen berkelanjutan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Tomlinson & Moon, 2013).

- 1) Modul ajar yang fleksibel memungkinkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih adaptif, sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa, seperti yang dijelaskan dalam teori mengenai diferensiasi proses.
- 2) Dukungan dari sekolah, baik dari fasilitas fisik maupun sarana pendukung, sejalan dengan prinsip kondisi fisik ruang kelas yang

mendukung pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana diungkapkan oleh (Kristiani et al., 2021). Simbolon, (2022) juga menekankan bahwa dukungan sekolah dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sangat penting agar penerapan model ini berjalan dengan lancar.

- 3) Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan IHT (*In House Training*). juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang lebih responsif (Tomlinson, 2001). Peningkatan kompetensi guru ini sejalan dengan prinsip pengajaran responsif dan asesmen berkelanjutan yang bertujuan untuk terus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berkembang. Ridwan & Umarella, (2024) menggaris bawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif, terutama dalam mengadaptasi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
- 4) Kesadaran dan kolaborasi orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan pemahaman agama siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk

membentuk akhlak dan karakter siswa (Daradjat, 1995; Nurjaman, 2020).

Dengan demikian, meskipun penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Aimas telah menunjukkan usaha yang signifikan. Namun, masih ada beberapa hambatan yang menghalangi kelancaran pelaksanaannya. Temuan ini mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kerja sama antara berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan siswa, yang saling mendukung. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan model ini, dan sekolah harus terus berupaya untuk melakukan perbaikan demi mencapai hasil yang optimal.

Seluruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Aimas sangat terkait dengan misi Pendidikan Agama Islam. Proses ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman (akidah), menjalankan ibadah (syariah), dan berakhlak mulia (akhlak karimah) sebagaimana ditegaskan oleh Nurjaman (2020) dan Daradjat (1995). Dengan pendekatan *learning by doing*, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep agama, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di sini, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sebuah strategi pengajaran, melainkan juga sebuah pendekatan menyeluruh untuk membentuk karakter Islami pada diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi: Pembelajaran ini diterapkan dengan menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru tidak hanya mengajarkan konsepnya, tetapi juga membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor Penghambat: Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan guru, fasilitas yang terbatas, dan motivasi siswa yang rendah. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Faktor Pendukung: yang mempermudah penerapan model ini adalah modul ajar yang fleksibel, dukungan sekolah, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan IHT (*In House Training*). Kerjasama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Meskipun penerapan model ini berjalan dengan baik, tantangan terkait kesiapan guru, fasilitas, dan dukungan orang tua masih perlu diatasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Peningkatan Kesiapan Guru: Diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk guru agar memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efektif.
2. Peningkatan Fasilitas Pembelajaran: Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran yang mendukung keberagaman gaya belajar siswa.
3. Peningkatan Motivasi Siswa: Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan umpan balik positif dan memahami minat serta kebutuhan mereka dalam pembelajaran.
4. Kerjasama dengan Orang Tua: Sekolah perlu lebih melibatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak, melalui pertemuan rutin atau program pelatihan yang melibatkan orang tua.
5. Kolaborasi Antar Guru: Kolaborasi antar guru dari berbagai mata pelajaran dapat memperkaya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai pelajaran.

Dengan langkah-langkah tersebut, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Aimas dapat berjalan lebih efektif dan optimal, serta lebih mendukung perkembangan karakter dan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P., Amin, S., & Rasyid, M. R. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Malagusa Kabupaten Sorong)*.
- Al-ghazali. (2014). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. PT Mizan Pustaka.
- Al-Humaidiy, A. B. A. I. Z. (2018). *Ushulus Sunnah Penjelasan 8 Prinsip Pokok Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Menurut Pemahaman Salafus Shalih* (T. M. Tarbiyah (Ed.); ke-1). Media Tarbiyah Bogor.
- Al-Qur'an Kemenag*. (2022). Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. In *Jurnal Universitas Udayana. ISSN* (edisi revi, Vol. 2302). Rineka Cipta.
- Audifax. (2015). *RE-SEARCH Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi* (Alfathri Adlin (Ed.)). JALASUTRA.
- Breaux, E., & Magee, B. (2013). *How the best teachers differentiate instruction*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315855257>
- Busro, M., Hanief, M., & Sulistiani, I. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(20), 347–355. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8411>
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Agama Islam*. Bulan Bintang.
- Dianti, K., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5, 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875>
- Tang, A., Gani, A., & Reskiansyah, A. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hadis Ke-28 Kitab Al-Arba'īn An-Nawawiyah*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/paida.v3i2.6667>

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (Ed.); 1st ed.).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Educational Research*, 77, 81–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Ihsan, U., & Al-Atsari, A. I. (2013). *Ensiklopedi Akhlak Salaf*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jahrir, A. S., Tahir, M., & Aswati. (2024). *Pembelajaran Diferensiasi* (A. F. Qohar & A. F. Rohman (Eds.); cet ke-1). PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Jawas, Y. bin A. Q. (2018a). *Syarah AKIDAH Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (cet ke-17). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jawas, Y. bin A. Q. (2018b). *Syarah Arba'in An-Nawawi Serta kaidah-Kaidah dan faedah-Faedahnya* (Tim Pustaka Imam Asy-Syafi'i (Ed.); cet ke-5). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter perspektif islam* (A. S. Wardan (Ed.); Cet ke-3). Remaja rosdakarya.

- Nuralimah, S., Maulana, M. A., & Peng, Y. (2025). Implementation of Project-Based Learning to Increase Student Engagement and Motivation in Learning Islamic Religious Education. *Bulletin of Social Studies and Community Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61436/bsscd.v3i2.93>.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam* (A. Sukanti (Ed.); cet ke-1). Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1*.
- Pohan, S. D. T. P. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Education*, 3(1), 151–156.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Ridwan, A., & Umarella, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Maluku Pe. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149.
- Rintayati, P. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (A. Syawaludin (Ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Simbolon, Z. (2022). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tantom Angkola. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...*, 2(3), 161–168.

- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). Differentiation and the Brain: How the Neuroscience Supports the Learner-Friendly Classroom. *Solution Tree Press*, 214.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Belajar.
- Syamsuddin, S. (2020). Peran Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Era Digital. *Pendidikan Dan Teknologi*, 5(45–58).
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (Alexandria (Ed.)). ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom : responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom* (Alexandria (Ed.)). ASCD.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods, 6th Edition* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Zulkifli, Muzakki, M., & Fadila, A. (2025). Analisis Pembelajaran Agama Islam Berbasis Diferensiasi di MI Al-Kautsar Kota Sorong. 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Lokasi Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
SMP MUHAMMADIYAH AIMAS
TERAKREDITASI "B"

e-mail : smpmuh.aimas@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 04 Kel. Malaweke Distrik Aimas Kabupaten Sorong 98444

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 72/III.5.2.AU/F/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rafida Syarief
NIM : 148623021025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Jenjang : Strata Satu (S1)

Adalah benar-benar tersebut diatas telah melaksanakan Uji Penelitian di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Aimas
Pada Tanggal : 03 Juli 2025

Kepala Sekolah,



J A R M I, S.Pd.

NIP: 19690608 200008 2 001

Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Instrumen Wawancara

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka, didalam KURMER diharuskan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, Apa yang Anda ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?
2.	Apakah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi kebijakan yang didorong oleh sekolah? Jika ya, bagaimana sekolah mendukung penerapan model berdiferensiasi didalam mata pelajaran pendidikan agama islam?
3.	Menurut Anda, apa dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah ini?
4.	Apakah langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5.	Apakah tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerapan model ini, dan bagaimana cara sekolah mengatasinya?
6.	Apakah ada pelatihan atau dukungan untuk guru dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?
7.	Apakah rekomendasi atau saran Anda untuk pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi ke depannya?

B. Instrumen Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan
1.	Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka, didalam KURMER diharuskan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, Apa yang Anda ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?
3.	Strategi perencanaan apa yang Anda terapkan untuk menyesuaikan materi pendidikan agama islam agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam?
4.	Bagaimana Anda menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII?
5.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
6.	Bagaimana anda melakukan penilaian/asesmen untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa?
7.	Menurut Anda, sejauh mana model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI?

C. Instrumen Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
2.	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
4.	Apa langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
6.	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?

D. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas

Kode : 001/31/05/2025
 Narasumber : Ibu Jarmi S.Pd
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 08.53 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka, didalam KURMER diharuskan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, Apa yang Anda ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?
Narasumber	Jadi... Ya, begini ya, memang sebenarnya di kabupaten ini sudah banyak yang menerapkan sistem itu to, mengenai model pembelajaran berdiferensiasi. Tapi kan selama ini mungkin semuanya sekarang kan Merdeka, mandiri, harus belajar sendiri, iya to. kamipun masih 2 kelas, dari kelas 7 sama kelas 8 yang menerapkan kurikulum Merdeka, kelas 9 pun belum kami terapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi modelnya kan memenuhi kebutuhan anak, kita harus tahu posisi anak atau kemampuan anak. Jadi, kebutuhan sesuai itu tadi itu mba. kan kita untuk melayani anak berbagai macam karakter dan pemahaman anak itu kan berbeda-beda. Jadi, kita harus memberikan pelayanan ke peserta didik itu sesuai dengan kondisi anak-anak tadi, diferensiasi begitukan mba. Pemahaman saya begitu, supaya anak itu nyaman dan mau menerima dengan tidak terpaksa itu kita terapkan di sini. Kalau untuk pelajaran agama Islam, biasanya langsung dipraktekkan. Soalnya kalau cuma teori saja, anak-anak kurang tertarik, kurang seru buat mereka. Jadi, teori dan praktik langsung kita gabungkan. Contohnya seperti sholat, kita biasa melaksanakannya di mushola, ada pembiasaan sholat dhuha. Waktu kemarin pas bulan puasa, alhamdulillah kita bisa terapkan juga. Caranya, semua guru ikut masuk ke

	kegiatan itu, ikut dalam pembelajarannya juga. Guru-guru melihat langsung anak-anak mempraktikkan, jadi tidak hanya guru agama yang ada di situ, guru lain pun ikut serta. Kemarin misalnya, kita langsung teori dan praktik: ada kegiatan mengaji, setoran hafalan, kemudian praktek sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Juga wudhu, karena kita lihat anak-anak meski sudah diajari, cara wudhunya sering asal-asalan, belum sesuai syariat. Makanya kita langsung praktikkan, supaya lebih tepat.
Peneliti	Apakah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi kebijakan yang didorong oleh sekolah? Jika ya, bagaimana sekolah mendukung penerapan model berdiferensiasi didalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Narasumber	Iya memang kita sudah berusaha ya, walaupun tidak sempurna, saya sudah cek ke guru-guru dan observasi ke masing-masing kelas. Walaupun belum sempurna, mereka sudah menerapkannya. Namanya juga masih belajar, kami baru dua tahun menggunakan Kurikulum Merdeka ini, di kelas 7 dan 8. Jadi, kalau ada yang belum paham, saya bisa memaklumi, tapi kita tetap harus berusaha untuk tahu. Kalau pemerintah sudah menetapkan kurikulum, ya mau tidak mau, kita harus jalankan. sudah kita usahakan, terapkan, dan itu wajib. Jadi, sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas yang dibutuhkan. Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah memfasilitasi baik mungkin bukunya, gurunya, kemudian fasilitas-fasilitas saya yang mendukung untuk penerapan sistem pembelajaran itu seperti, infokus, yang mba sebutkan itu tadi terus mungkin media lain yang dibutuhkan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas. Kalau untuk sholat berarti kan yang kita perlu ada di musholah: harus ada mukena, ada sarung, kemudian ada Al-Qur.'an, ada buku iqro itu kan kita harus siapkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Menurut Anda, apa dampak penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah ini?
Narasumber	Dampaknya, kalau saya amati di sini, mungkin belum begitu banyak ya, karena kami juga terus berusaha untuk maju. Alhamdulillah, anak-anak sudah mulai memahami tanggung jawab mereka sebagai peserta didik, khususnya yang beragama Islam, di mana setiap pagi mereka harus sudah dalam keadaan bersuci sejak dari rumah. Kita memang harus bersuci. Setelah itu, mereka langsung sholat, terutama sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi. Itu yang utama, terus, alhamdulillah, meskipun banyak anak dari kelas satu yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Nah, itu adalah masalah utamanya. Kenapa ada pelajaran BTA (baca tulis Al-Qur'an) di sini, yaitu mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an? Karena memang anak-anak, terutama yang dari sekolah negeri, sering kali belum mengenal huruf hijaiyah. Kalau di sekolah-sekolah seperti MIN atau Muhammadiyah, biasanya mereka sudah mendapatkan pelajaran seperti itu. Paling tidak, mereka sudah memiliki hafalan, dan untuk hafalan itu, mereka sudah tahu huruf hijaiyah. Masalah yang kita hadapi adalah di sekolah-sekolah negeri, di mana ada anak-anak yang sama sekali tidak tahu huruf hijaiyah, padahal di sini mereka belajar bahasa Arab. Jadi, ini menjadi kendala yang juga perlu kita evaluasi. Memang ini tantangan kita. Dan sebagai guru, tanggung jawab kita memang berat, ya, Mbak. Tanggung jawab kita tidak hanya mengajar, tapi yang lebih penting adalah mendidik, terutama dalam membentuk karakter anak-anak sekarang ini.”
Peneliti	Apakah langkah-langkah evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

narasumber	<p>“kalau untuk evaluasi, seperti yang saya katakana tadi, langkah-langkahnya tidak harus terlalu formal/resmi. Kami sebagai guru bersama siswa perlu pendekatan yang membuat mereka merasa nyaman. Kita tidak ingin memberikan beban yang berat kepada anak-anak. Memang, kita berharap anak-anak bisa memiliki hafalan tertentu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi itu semua disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Jadi, evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak-anak, jika anak-anak bisa mencapai sejauh itu, kita bantu mereka dengan perlahan agar kemampuan mereka semakin berkembang. Kami juga tetap melibatkan orang tua dalam proses ini. Kami di sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan anak-anak, namun tentunya dukungan dari orang tua juga sangat penting. Harus ada kerja sama antara sekolah dan keluarga. Kami hanya memiliki waktu terbatas dengan anak-anak di sekolah, misalnya, di SMP hanya sekitar 35 jam pelajaran perminggu. Sebagian besar waktu anak-anak ada di rumah. Jadi, saya sering menyarankan kepada orang tua untuk membantu perkembangan anak di rumah, seperti dengan mengikutkan anak dalam TPA, agar anak lebih berkembang. Karena jika hanya di sekolah saja, kemampuan anak akan terbatas. Terutama dalam hal bahasa Arab, yang akan sulit dipahami jika mereka belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.”</p>
Peneliti	<p>Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerapan model ini, dan bagaimana cara sekolah mengatasinya?</p>
Narasumber	<p>Memang, tantangannya sangat berat karena kita harus mengenal satu persatu karakter dan kondisi anak, serta kemampuan masing-masing anak dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini. Memang agak ribet, misalnya, di kelas ada 30 anak, kita harus tahu satu per satu kebutuhan mereka, karena masing-masing anak memang berbeda. Dulu, kita hanya memberi materi pelajaran; bisa atau tidak, itu urusan belakangan. Sekarang, para guru harus lebih sabar, telaten, dan jeli. Pemahaman guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, tantangannya berat sekali. Selain itu, dengan adanya Hak Asasi Manusia, kita sebagai guru sekarang tidak bisa menghukum seperti dulu, misalnya dengan rotan. Bahkan, kalau memakai mulut pun, anak-anak tetap sulit dikendalikan. Saya juga nggak boleh membentak mereka. Setiap hari, saya mengingatkan anak-anak untuk membuang sampah di tempatnya, tapi kalau nggak ada guru yang mengingatkan, sampah tetap nggak diangkat. Meskipun sudah ada peningkatan, masih banyak yang perlu diingatkan. Kita juga telah memberikan contoh, bukan hanya menyuruh. Apalagi soal pendidikan agama Islam, seperti sholat. Tidak semua anak rajin salat. Saya bangga ketika mereka jujur soal itu, meskipun kadang mereka bilang terlambat bangun atau memang belum bangun sama sekali. Yang miris, orang tuanya juga tidak sholat, itu membuat saya khawatir, karena ini bukan cuma satu atau dua anak. Kami harus bekerja sama dengan orang tua untuk membuat sekolah berhasil. Tantangannya di sekolah ini adalah orang tua, guru, dan anak-anak. Selain itu, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami model pembelajaran berdiferensiasi karena memang rumit.. Ini menjadi masalah, karena kesuksesan sekolah sangat bergantung pada kerjasama dengan orang tua, tanpa pemahaman dari guru dan dukungan orang tua, model pembelajaran ini sulit berhasil</p>
Peneliti	<p>Apakah ada pelatihan atau dukungan untuk guru dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?</p>
Narasumber	<p>Guru diharuskan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supaya guru bisa mengetahui tentang model pembelajaran berdiferensiasi. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maksudnya, organisasi atau kelompok kerja guru, baik pemerintah pusat maupun daerah, itu memang</p>

	<p>sudah ada dakwal. Kalau kami, kepala sekolah ada MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Kemudian kalau guru itu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tapi kalau di SD kayaknya KKG (Kelompok Kerja Guru), semacam itu. Jadi, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu tempat untuk belajar kita, istilahnya belajar guru-guru untuk mengatasi segala masalah yang muncul dari masing-masing sekolah. Jadi, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini melibatkan satu kabupaten, atau satu kota jika di kota. Di kabupaten ini, para guru biasanya berkumpul setiap hari. Misalnya, jika di sini dijadwalkan hari Senin untuk Bahasa Indonesia, maka guru Bahasa Indonesia tidak Itu artinya, MGMP adalah pelatihan atau dukungan bagi guru dalam penerapan model di sekolah, termasuk memberi arahan. Jadi, kalau ingin ikut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), bisa saja. Selain itu, ada juga pelatihan seperti workshop atau training yang diselenggarakan sekolah, seperti IHT (<i>In House Training</i>) untuk kursus di sekolah. Itu yang sedang kami jalankan. Jadi, jika ada pelatihan-pelatihan, kami bisa ikut serta. Pelatihan dari dinas pendidikan seringkali dibatasi hanya untuk kota-kota tertentu, sehingga tidak semua sekolah bisa ikut. Biasanya, yang sudah mengikuti pelatihan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan mereka harus menyampaikan informasi itu kepada guru-guru lain yang belum mendapatkan kesempatan. Kami akan mengikutkan mereka dalam pelatihan-pelatihan berikutnya.</p>
Peneliti	<p>Apa rekomendasi atau saran Anda untuk pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi ke depannya?</p>
Narasumber	<p>Ya, saran saya, kita harus tetap belajar dan menambah pengetahuan, jangan hanya bergantung pada sekolah, workshop, atau IHT itu sendiri, atau MGMP, kita harus menggali lebih dalam. Sekarang kan, kita sudah punya handphone seperti ini, yang manfaatnya bisa digunakan dengan baik. Karena jika kita hanya menadahi informasi saja, itu tidak akan cukup. Jadi, kita harus menggali dan belajar sendiri. Guru-guru itu harus merdeka juga, bukan hanya siswanya. Mereka harus terus meningkatkan pengetahuan, apalagi di era yang serba canggih dan online seperti sekarang. Meskipun saya mungkin tidak secerdas anak muda, saya juga harus tetap belajar. Misalnya, kemarin IT dipegang oleh anak-anak guru muda, dan saya harus terus belajar, karena jika mereka pergi, saya tidak tahu harus bagaimana. Kita harus terus belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Kadang ada guru yang malu, tapi saya tetap mengajak mereka untuk ikut dalam kegiatan yang melibatkan IT. Meski banyak yang hanya bisa dasar-dasar, saya beri kesempatan untuk ikut, meskipun tidak semua guru mau. Ada yang merasa tidak bisa dan kurang percaya diri. Padahal, tujuan kita untuk belajar. Motivasi dan nasihat tetap penting diberikan, meski kita sudah lama menjadi guru, terutama guru senior atau yang lebih tua. Kadang, keberanian dan kepercayaan diri guru senior kurang, tetapi kita harus tetap berusaha untuk belajar, meskipun kita tidak secepat anak muda. Yang penting adalah usaha dan kemauan untuk belajar.</p>

E. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Kode : 002/28/05/2025
 Narasumber : Ibu Wasania S.Pd
 Tanggal : 28 Mei 2025
 Jam : 09.47 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	<p>Sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka, didalam KURMER diharuskan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, Apa yang Anda ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?</p>
Narasumber	<p>Hal yang saya ketahui tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Dalam hal ini lebih menekankan siswa pada nilai-nilai keagamaan dan moral yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Sehingga siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kesiapannya akan tetapi tidak keluar dari aturan agama yang ada.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam?</p>
Narasumber	<p>Pendapat saya terkait dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam sangatlah baik untuk perkembangan siswa apalagi dengan menggunakan Kurikulum Merdeka saat ini. Model pembelajaran berdiferensiasi ini sangat cocok diterapkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka karena tujuannya sama-sama mengikuti apa yang siswa butuhkan.</p>
Peneliti	<p>Strategi perencanaan apa yang Anda terapkan untuk menyesuaikan materi pendidikan agama Islam agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam?</p>
Narasumber	<p>Strategi perencanaan pembelajaran yang saya gunakan untuk menyesuaikan materi pendidikan agama Islam agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berdasarkan konten, proses, dan produk. Ialah membuat perangkat ajar seperti modul ajar dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa sehingga siswa bisa menerima materi dengan baik, karena apa yang sudah dipelajarinya sudah sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajarnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Anda menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII?</p>
Narasumber	<p>Pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII, saya berusaha menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Artinya, materi yang saya sampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, agar semua siswa bisa menangkap pelajaran dengan baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran, saya menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, ceramah, atau kegiatan praktek, agar bisa mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih nyaman belajar dengan mendengarkan, ada juga yang lebih mudah memahami jika diberi contoh langsung atau melalui diskusi. Terakhir, untuk produk pembelajaran, saya memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, setiap siswa bisa menunjukkan</p>

	kemampuan terbaiknya sesuai dengan kebuuhan dan minat masing-masing.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
Narasumber	Faktor penghambat yang saya hadapi dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, mungkin lebih ke kurangnya kesiapan saya sebagai guru, sebagai guru pendidikan agama Islam pemahaman saya tentang model pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, baik dalam aspek perencanaan maupun penerapannya, kemudian faktor penghambat lainnya kurangnya fasilitas yang memadai yang disiapkan oleh pihak sekolah dan faktor lainnya adalah kurangnya motivasi dari siswa tersebut. Adapun Faktor Pendukung dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi adalah Modul ajar yang dirancang dengan baik dan fleksibel dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta dukungan dari pihak sekolah.
Peneliti	Bagaimana anda melakukan penilaian/asesmen untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa?
Narasumber	Saya melakukan penilaian atau asesmen untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan mengukur hasil belajar siswa dan juga proses pembelajaran melalui observasi keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, proyek, dan aktivitas lainnya untuk melihat bagaimana mereka terlibat dalam proses belajar, kemudian dengan Ujian akhir yang diberikan kepada siswa setiap akhir bab pembelajaran sebagai bahan evaluasi dengan tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari selama satu periode pembelajaran.
Peneliti	Menurut Anda, sejauh mana model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI?
Narasumber	Menurut saya Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, terutama karena dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran, model ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI.

F. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Kode : 003/31/05/2025
 Narasumber : Ganar Geminang
 Kelas : VII B
 Umur : 14 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.19 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya, lebih senang kurikulum Merdeka ini karena saya suka pembelajaran pendidikan agama Islam yang banyak praktek (sholat dan wudhu) dan ketika pembelajaran guru banyak bercerita tentang nabi dan rasul
Peneliti	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?

Narasumber	Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lebih banyak praktek sholat, baca Al-Qur'an dan penjelasan tentang ajaran Islam, guru menceritakan kisah nabi dan rasul yang mudah saya mengerti, bukan cuma hafalan.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya, mempengaruhi. Lebih mudah memahami pembelajaran, kalau ada yang sulit, saya bisa lebih banyak belajar tanpa terburu-buru.
Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya di SD? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya, sekarang banyak praktik dan diskusi, kalau dulu lebih banyak tugas dan hafalan.
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya, lebih mudah
Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?
Narasumber	Lebih banyak pembelajaran praktek dan sering menggunakan video atau infokus ka. Agar kita tertarik belajar.

Kode : 004/31/05/2025
 Narasumber : Muhammad Habib Alwi
 Kelas : VII A
 Umur : 13 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.25 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya, senang
Peneliti	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
Narasumber	Mendalami pembelajaran agama seperti sholat, dan banyak belajar tentang cerita-cerita nabi.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya, model ini membantu saya belajar tanpa terburu-buru.
Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya, dulu lebih banyak menghafal, sekarang lebih banyak diskusi, bercerita dan praktek
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya, lebih mudah

Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?
Narasumber	Gurunya lebih sering belajar dengan metode banyak cerita dan praktek agar kita senang

Kode : 005/31/05/2025
 Narasumber : Fajar
 Kelas : VII A
 Umur : 13 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.30 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

Pernyataan	
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya, senang
Peneliti	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
Narasumber	Pendidikan agama Islam pembelajaran tentang pengetahuan kisah nabi, ajaran islam yang harus diterapkan di rumah juga mengaji dan sholat.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya, materi lebih mudah saya pahami
Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya berbeda,sekarang lebih banyak diskusi dan soal yang tidak terlalu sulit. Dulu banyak hafalan yang bikin saya pusing.
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya lebih mudah
Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?
Narasumber	Mungkin sekolah bisa memperluas lingkungan sekolah, supaya saya lebih nyaman belajar nantinya

Kode : 006/31/05/2025
 Narasumber : Muhammad Alif
 Kelas : VII A
 Umur : 14 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.35 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

Pernyataan	
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya senang

	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
Narasumber	Kami belajar bahasa arab, tapak suci di dalamnya kadang diajarkan sholat, PKTM (pelatihan kader teruna Melati)
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya, model ini buat saya tidak terbebani dalam belajar
	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya, yang dulu banyak ceramah, sekarang membedakan banyak cerita kisah-kisah nabi dan rasul dan lebih sering praktek langsung.
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya, lebih mudah
Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?
Narasumber	bisa lebih banyak menggunakan alat bantu pembelajaran seperti video atau games edukasi agar lebih menarik.

Kode : 007/31/05/2025
 Narasumber : Rizal Rifki
 Kelas : VII A
 Umur : 13 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.41 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya, senang
Peneliti	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
Narasumber	Kita belajar Kemuhammadiyahaan, bahasa arab, dan cara beribadah kayak sholat wajib/sunnah dan wudhu yang benar
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya, berpengaruh. Pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat saya lebih paham tentang agama.
Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya, banyak bercerita dan praktek langsung
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya lebih mudah
Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?

Narasumber	Kelas diperbagus lagi agar kita nyaman dalam pembelajaran dan agar lebih sering memberikan tugas yang tidak hanya menulis, tetapi bisa berupa aktivitas yang menyenangkan.
-------------------	--

Kode : 008/31/05/2025
 Narasumber : Raiqa Irawan
 Kelas : VII A
 Umur : 13 tahun
 Tanggal : 31 Mei 2025
 Jam : 10.47 WIT
 Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah Aimas

	Pernyataan
Peneliti	Apakah anda senang sekolah ini telah menerapkan/menggunakan kurikulum Merdeka?
Narasumber	Iya, senang
Peneliti	Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Anda terima di sekolah?
Narasumber	Saya belajar kemuhammadiyah dan bahasa arab serta ibadah lainnya sholat dan mengaji
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan kurikulum Merdeka (model pembelajaran berdiferensiasi) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah model ini berpengaruh terhadap cara Anda dalam belajar?
Narasumber	Iya
Peneliti	Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan sekarang berbeda dengan sebelumnya? Jika iya, apa yang membedakannya?
Narasumber	Iya, sekarang lebih seru belajar dan langsung dipraktikan
Peneliti	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan Anda (didalam kurikulum Merdeka)?
Narasumber	Iya, mudah, karena saya bisa belajar pelan-pelan dan fokus pada materi yang sulit.
Peneliti	Apa saran Anda agar model pembelajaran ini (kurikulum Merdeka) dapat diterapkan dengan lebih baik di masa depan?
Narasumber	Mungkin lebih banyak praktek dan pembelajaran menggunakan teknologi supaya seru

Lampiran 3 Pedoman Instrumen Observasi

Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Sorong

No	PENGAMATAN	URAIAN OBSERVASI
1.	Di dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Aimas	1. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Sorong (tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen) 2. Faktor pendukung dan penghambat didalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Sorong

Lampiran 4 Pedoman Instrumen Studi Dokumen

1. Profil sekolah
2. Sejarah sekolah
3. Letak geografis sekolah
4. Visi, misi dan tujuan sekolah
5. Sarana dan prasarana sekolah
6. Data Guru
7. Data siswa
8. Struktur organisasi sekolah
9. Foto kegiatan
10. Modul Ajar

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan
(Foto-foto Kegiatan di Lokasi Penelitian)



Wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI



Wawancara bersama siswa

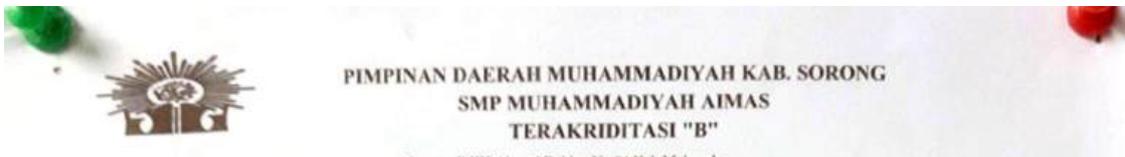


Kegiatan pembelajaran PAI di Musholah (praktik sholat)



Kegiatan pembelajaran PAI di Kelas dan di Musholah (membaca Al-Qur'an dan ceramah)

Lampiran 6 Jadwal Pelajaran



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. SORONG
 SMP MUHAMMADIYAH AIMAS
 TERAKRIDITASI "B"

Alamat : Jl KH Ahmad Dahlan No 04 Kel. Malawele

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025

NO	HARI/JAM	SENIN						SELASA						RABU										
		VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B					
-	07.30-08.05	U P A C A R A												BI	IPA	PAG	MTK	OR	OR	PAG	B.ING	PS	PRA	BI
2.	07.35-08.40	B.ING	PS	OR	BA	MTK	BI	IPA	PAG	MTK	OR	PS	OR	PAG	B.ING	PS	PRA	BI	IPA					
7	08.40-09.15	B.ING	PS	OR	MTK	BTA	IPA	MTK	BI	IPA	PAG	PS	KMD	PAG	OR	B.ING	PS	BI	IPA					
4.	09.15-09.50	B.ING	PS	OR	MTK	BTA	IPA	MTK	BI	IPA	PAG	PS	KMD	PAG	OR	B.ING	PS	BI	IPA					
5	09.50-10.25	SHALAT DZUHR																						
6	10.25-10.40	I S T I R A H A T																						
7	10.40-11.15	B.ING	MTK	IPA	KMD	BA	SBdP	MTK	BI	KMD	IPA	PKn	IPA	BTA	PS	B.ING	PAG	SBD	IPA					
8	11.15-11.50	B.ING	MTK	IPA	KMD	BA	SBdP	MTK	BI	KMD	IPA	PKn	IPA	BTA	PS	B.ING	PAG	SBD	IPA					
9	11.50-12.25	BA	IPA	BTA	PKn	MTK	OR	KMD	SBdP	MTK	BI	PKn	PRA	BTA	TIK	BI	SBdP	IPA	PAG					
10	12.25-13.00	BA	IPA	BTA	PKn	MTK	OR	KMD	SBdP	MTK	BI	PKn	PRA	BTA	TIK	BI	SBdP	IPA	PAG					
11	13.00-13.30	SHALAT DZUHR																						

NO	HARI/JAM	KAMIS						JUM'AT						SABTU							
		VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B		
1.	07.30-08.05	MTK	KMD	BA	BI	SBD	B.ING	IPA	BI	KMD	TIK	B.ING	PS	TAPAK SUCI							
2.	08.05-08.40	MTK	KMD	BA	BI	SBD	B.ING	IPA	BI	KMD	TIK	B.ING	PS	TAPAK SUCI							
3.	08.40-09.15	PKn	MTK	TIK	BA	BI	BTA	BI	PKn	SBdP	IPA	PS	B.ING	PS	PS	PS	PS	PS	PS		
4.	09.15-09.50	PKn	MTK	TIK	BA	BI	BTA	BI	PKn	SBdP	IPA	PS	B.ING	PS	PS	PS	PS	PS	PS		
5	09.50-10.25	SHALAT DZUHR																			
6	10.25-10.40	I S T I R A H A T																			
7	10.40-11.15	TIK	BA	PKn	BTA	MTK	BI							PS	PS	PS	PS	PS	PS		
8	11.15-11.50	TIK	BA	PKn	BTA	MTK	BI							PS	PS	PS	PS	PS	PS		
9	11.50-12.25							B.ING	MTK							PS	PS	PS	PS	PS	PS
10	12.25-13.00							B.ING	MTK							PS	PS	PS	PS	PS	PS
11	13.00-13.30	SHALAT DZUHR																			

Aimas, 13 Februari 2025

Mengetahui,
 Kepala SMP Muhammadiyah Aimas

Sei. Kurikulum

I A R M I, S.Pd
 NIP.19690608 200008 2 001

HABIBA MARUAPEY, S.E.
 NIP.19810420 200909 2 001

Drs. PAERAN BADERUN, M.Pd.	PKn	VII,VIII,IX	DWI JOKO WALUYO,S.Pd	OR	VII
WINARSIH, S.Pd	B.ING	VII,VIII,IX	SULIS GURIUM,S.Pd	OR	VIII,IX
HABIBA MARUAPEY, S.E	PS	VII,VIII,IX	WASANIA	BTA	VII,VIII,IX
SITI AMINAH SAING, S.Pd	IPA	VII,VIII,IX		PAG/PAI	VII
RUMIYATUN, S.Pd	BI	VII,VIII,IX		KMD	VII,VIII,IX
NUR INDIAH HANAKIRAY SELAY,S.Pd	MTK	VII,VIII,IX			
SYANE HAURISSA,S.Pd	PAG/PAK	VII,VIII,IX	ULFA Y GONBALA,A.md,Fi	SBD/SBdP	VII,VIII,IX
LUTFI DARMANTO	BA	VII,VIII,IX	MUHAMMAD IRFAN,S.Pd	PRA	VII
SURYATI,S.Pd	PAG/PAI	VIII,IX		TIK	

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR PAI SMP

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Wasania, S.Pd.
Instansi	: SMP Muhammadiyah Aimas Kab. Sorong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase D, Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / II (Genap)
BAB / Tema	: 4 / Mengagungkan Allah Swt. Dengan Tunduk Pada Perintah-NYA
Materi Pokok	: a. Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah b. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah c. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah
Alokasi Waktu	: 5 x pertemuan (5x 40 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menjalankan Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah • Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah • Peserta didik diharapkan mampu memahami Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Bergotong-royong • Berkebinekaan global. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) LCD Projector dan Speaker aktif 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka. • Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, parktik, tanya jawab, dan diskusi. 	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui pembelajaran teknik <i>jigsaw</i>, peserta didik dapat menjelaskan dapat menjelaskan perintah agama untuk untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah. 	

- Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt.
- Melalui pembelajaran diskusi, peserta didik dapat memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah.
- Melalui pembelajaran demonstrasi, peserta didik dapat mempraktikkan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan materi ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur dengan materi akidah bahwa sujud kepada Allah sebagai perintah agama.
- Guru dapat menguatkan pula bahwa sujud merupakan sebagai konsekuensi dari hakikat eksistensi manusia sebagai makhluk, sehingga sujud tersebut terapresiasi sebagai kebutuhan di hadapan Allah Swt.
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, apa itu sujud sahwi, tilawah, dan syukur? Bagaimana cara melakukan sujud sahwi, tilawah, dan syukur? Apa fungsi sahwi, tilawah, dan syukur dalam menjalani kehidupan.
- Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

C. AKTIVITAS PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 4.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 4.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan atau media lain.
- Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Peserta didik membaca ayat atau surah pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, posisi tempat duduk siswa, dan kerapihan pakaian.
- Peserta didik diberi motivasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan, materi, aktivitas pembelajaran, dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati **Infografis**. **Infografis** bab 4 menyajikan garis besar materi tentang makna sujud sahwi, tilawah, dan syukur, tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur, dan hikmah hikmah sujud sahwi, tilawah, dan syukur
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.

- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca **Pantun Pemantik**. Pada bab 4, **Pantun Pemantik** berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca **Pantun Pemantik** peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik **Mari Bertafakur**
- yang berisi tentang “ungkapan rasa syukur”.
- Setelah membaca rubrik **Mari Bertafakur**, peserta didik diminta menuliskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik **Titik Fokus**. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik **Talab al-'Ilm**. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 4 terdiri atas 4 metode yang dibagi pada 4 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: pembelajaran teknik jigsaw

Langkah-langkah pembelajaran teknik jigsaw yaitu:

- Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 4-6 orang disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada.
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda terkait dengan perintah agama untuk melaksanakan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- Anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab tersebut.
- Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- Tiap-tiap ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru memberikan evaluasi.
- Penutup.

b) Pertemuan ke dua: teknik pembelajaran *discovery*

Langkah-langkah teknik pembelajaran *discovery* yaitu:

- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal mengenai tata cara sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian

c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran diskusi

Langkah-langkah model pembelajaran diskusi yaitu:

- Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.

- Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.
- Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai terkait dengan hikmah melaksanakan sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah.
- Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.
- Menyimpulkan hasil diskusi.
- Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas

Aimas,..... 2025
Guru PAI Kelas VII SMP/MTs

Jarmi, S.Pd
NIP. 196906082000082001

Wasania, S.Pd.
NIP.-

E. REFLEKSI

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.
- Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

F. ASESMEN / PENILAIAN

a) **Assesmen Sikap**

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b) **Assesmen pengetahuan.**

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c) **Assesmen keterampilan.**

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat peta konsep tentang mengenai sujud syukur, sahwi, dan tilawah!

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dst.						

Keterangan:

1 Kelengkapan dan kesesuaian materi , skor maksimal 20.

2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.

3. Garis hubung, skor maksimal 20.

4. Kata kunci, skor maksimal 20.

5. Penyajian materi, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

Tabel 4.2

Rubrik Penilaian Peta Konsep Bab 4

- 2) Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai implementasi dari perilaku rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek Penilaian:
 1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
 2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
 3. Kejelasan dan kerapihan resume/rangkuman, skor maksimal 3

Skor Maksimal: 100

Tabel 4.3

Rubrik Penilaian Pencarian Informasi pada Bab 4

- 3) Praktik sujud syukur, tilawah dan sahwī.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Produk :

No	Nama	Skor Akhir
1	Mendemonstrasikan sujud syukur, tilawah, dan sahwī sesuai dengan ketentuan.	4 = Sempurna, tidak ada kesalahan 3 = Kurang dari 4 kesalahan 2 = Antara 5 – 10 kesalahan 1 = Lebih dari 10 kesalahan
Jumlah Skor		4

Tabel 4.4

Rubrik Penilaian Praktik sujud syukur, tilawah dan sahwī

Kunci jawaban setiap pelatihan/ tes:

a) Pilihan Ganda:

No	Nama	Skor Akhir
1	C	1
2	D	1
3	D	1
4	D	1
5	A	1
6	B	1
7	A	1
8	B	1
9	D	1
10	D	1
	Jumlah Skor	10

Tabel 4.5
Kunci Jawaban Pilihan Ganda Bab 4

b) Esay

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
1.	<p>Bacaan sujud sahwi</p> <p>سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو</p> <p>Artinya: "Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa".</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan bacaan sujud sahwi dengan benar dan sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 4.</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan bacaan sujud sahwi dengan benar dan tidak sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan bacaan sujud sahwi dengan kurang benar</p>	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
		<p>dan tidak sesuai dengan kaidah penulisannya, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan bacaan sujud sahwī, skor 1</p>	
2.	<p>Cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat sebagai berikut: Pada saat sedang berdiri dalam salat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, kita langsung melakukan sujud satu kali dengan membaca doa sujud tilawah. Setelah selesai melakukan sujud tilawah tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan salat kembali.</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat dengan benar dan lengkap, skor 4</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat kurang benar dan kurang lengkap, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat, skor 1</p>	4
3	<p>Cara melakukan sujud syukur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadap kiblat 2. Niat untuk sujud syukur 3. Sujud seperti sujud dalam salat dengan membaca doa sebagai berikut: 	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud syukur dengan benar dan lengkap, skor 4</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud syukur dengan benar dan kurang lengkap, skor 3.</p>	

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
	<p>سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ</p> <p>"Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar,"</p> <p>4. Duduk kembali</p> <p>5. Salam</p>	<p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan cara melaksanakan sujud syukur kurang benar dan kurang lengkap, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan cara melaksanakan sujud syukur, skor 1.</p>	4
4.	<p>Hikmah melaksanakan sujud syukur</p> <p>1. Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.</p> <p>2. Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.</p> <p>3. Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.</p> <p>4. Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 hikmah melaksanakan sujud syukur, skor 4.</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 hikmah melaksanakan sujud syukur, skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 hikmah melaksanakan sujud syukur, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 hikmah melaksanakan sujud syukur, skor 1.</p>	4

No.	Kunci Jawaban	Cara penilaian	Skor Maksimal
5.	<p>Cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1. Menjadi suritauladan yang baik bagi keluarga dan lingkungan masyarakat.</p> <p>2. Membuat kalender "rendah hati" untuk mencatat apa yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Memberikan pujian terhadap prestasi yang diperolehnya dan jika tidak mendapatkan prestasi memberikan support dan tidak menyalahkan siapapun.</p> <p>4. Segera meminta maaf dan mengakui kesalahannya jika melakukan kesalahan</p>	<p>1. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 atau lebih cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari, skor 4.</p> <p>2. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari, skor 3.</p> <p>3. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari, skor 2.</p> <p>4. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari, skor 1.</p>	4
	Jumlah skor maksimal		20

Tabel 4.6

Kunci Jawaban Essay Bab 4

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 3.

$$\text{Nilai} = \frac{10 + 20}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya adalah guru menjelaskan kembali materi tentang mengagungkan Allah swt. dengan tunduk pada perintah-Nya. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian..

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diarahkan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pengayaan berupa pendalaman materi terdapat rubrik Selangkah Lebih Maju.

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA/WALI

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar anak mampu mencapai capaian pembelajaran. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dengan menggunakan media online. Isi komunikasi dengan orang tua/wali adalah dorongan untuk mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Guru dapat mengembangkan isi dan teknik komunikasi lain yang relevan.

Untaian Hikmah

Tidak ada yang lebih indah dari hubungan antara kamu dan Sang Pencipta saat berada di dalam Sujud. Sebab, kalau saja kamu tahu betapa dahsyatnya kekuatan sujud, maka kamu tidak akan pernah mengangkat kepalamu dari tanah. Meletakkan dahimu di tanah, menyampaikan kepada Allah, dan mencurahkan segala isi hati kepada-Nya adalah perasaan terbaik yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kita menjadi semakin dekat kepada-Nya ketika dalam posisi sujud, maka perbanyaklah doa saat dalam keadaan sujud.

LAMPIRAN							
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)							
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)							
Nama :							
Kelas :							
Petunjuk!							
Beri centang () pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.							
No.	Pernyataan	B	S				
1							
2							
3							
<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #d9e1f2;">Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 40px;"></td> </tr> </tbody> </table>		Nilai		<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #d9e1f2;">Paraf Orang Tua</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 40px;"></td> </tr> </tbody> </table>		Paraf Orang Tua	
Nilai							
Paraf Orang Tua							
B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK							
<ul style="list-style-type: none"> Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021 Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kemendikbud RI Tahun 2021 Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain) 							
C. GLOSARIUM							
Glosarium							
active learning	: suatu proses untuk memperdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif						
apersepsi	: upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu sebagai dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru						
blended learning	: metode pembelajaran yang memadukan tatap muka di kelas dengan proses e-learning secara harmonis						
cooperative learning	: pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda)						
data	: catatan atas kumpulan fakta						
demonstrasi	: metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun secara						

	melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan
discovery learning	: model penyingkapan atau model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari
diskusi	: aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi sesuatu problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grou belajar
every one is teacher here	: suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lainnya
hipotesis	: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya
inovasi	: suatu proses atau hasil dari pemanfaatan mobilisasi pengetahuan ketrampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki yang memberikan nilai yang sangat berarti atau secara signifikan
inquiry learning	: model Penemuan atau suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemik, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Siswa dilatih dapat mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis dan mengujinya
jigsaw	: model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik belajar pada kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Materi pembelajaran yang diberikan pada peserta didik berupa teks yang berbeda antar anggota. Setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari
kontekstual	: suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut.
market place activity	: metode pembelajaran dengan aktivitas kelompok sebagai “penjual” dan kelompok lain sebagai “pembeli”. Kedua kategori kelompok saling berbagi informasi dan mendiskusikan temuan.
metode pembelajaran	: cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran
metode saintifik	: metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan/teori/konsep atau metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan
model pembelajaran	: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar
observasi terbuka	: pendidik mengamati perilaku secara langsung peserta didik yang diobservasinya
observasi tertutup	: pendidik mengamati peserta didik melalui panduan yang sudah disiapkan

	sebelum pengamatan pembelajaran
berbasis produk	: bagian dari model pembelajaran proyek sehingga penjelasannya sama dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja mandiri untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistis
pembelajaran	: proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar penilaian
ketrampilan	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu penilaian
pengetahuan	: penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik penilaian praktik : penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran
penilaian produk	: penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir
penilaian sikap	: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik atau mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan
penilaian	: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
praktik	: model mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan problem based
learning	: model berbasis masalah, mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya
project based learning	: model berbasis proyek model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan
konkret tutor sebaya	: metode dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari peserta didik lain untuk bertugas menjadi tutor yaitu memberikan pelajaran dan latihan kepada teman lain yang belum paham

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Buku:

Abidin, Zaenal. 2020. Fiqh Ibadah. Yogyakarta: CV. Deepublish

Al-'Ajami, Abu Zaid. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Al-Ballawi, Salamah Muhammad al-Harafi. 2016. Buku Pintar Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Harahap, Musthafa Husein. 2012. Risalah Tauhid. Bekasi: Al-Musthafawiyah eputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI

Permendikbud RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purintyas, Ipop S. 2020. 28 Akhlak Mulia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Rasjid, Sulaiman. 2011. Fiqih Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo Raturahman, Imas Rosmiyati. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ridwan, Abdullah Sani. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rifa'i, Muhammad. 2011. Tuntutan Shalat Lengkap. Semarang: Toha Putra Suryadi, Rudi Ahmad dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Za'tari, Alaudin. 2019. Fikih Ibadah Mazhab Syafi'i. Jakarta: Pustaka alKautsar Zamani, Zaki. 2018. Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula. Jakarta: Medpress Digital

Internet:

al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2018. Hikmah dan Rahasia Sholat (e-book), dalam Google Play Book.

Al-Sindi, Shalih. 2012. Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah (e-book), dalam www.portal-islam.net.

As-Siba'i, Mustafa. 2019. Sejarah Peradaban Islam (e-book), dalam <https://www.ideapers.com/2019/03/ini-25-buku-bacaan-gratis-downloadpdf.html>

Ihsan, Nurul. 2020. Mengenal Malaikat Allah. Jakarta:Qultum Media, dalam <https://www.ebookanak.com/>

Kurniawati, Vivi. 2019. Rukhsah dalam tinjauan Syariah (e-book), <https://rumahfiqih.com>.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. Qur'an Kemenag. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Maulani, Ilam. 2020. Pembelajaran Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud

Tilawah, dalam Ilam Maulani Channel <https://www.youtube.com/watch?reload=9&v=M-Qxh1HkcpI>

Tim Shahih, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin (e-book), pada Google Play, 2019

Tim, Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline, VF Studio, pada Google Play, 2019

Lampiran 8 nilai rapor salah satu siswa kelas VII B

Nama	: GANAR GEMINTANG	Kelas	: VII B
NIS/NISN	: 240041 / 0129427246	Fase	: D
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG	Semester	: 2
Alamat	: Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.4	Tahun Pelajaran	: 2024/2025

LAPORAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal mengamalkan sujud syukur, sahwī, tilawah dan kosa kata surah al-anbiya 21 dan surah al-a'raf 54, menjelaskan sujud syukur, sahwī, tilawah dan kosa kata surah al-anbiya 21 dan surah al-a'raf 54.
2	Pendidikan Pancasila	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. , Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
3	Bahasa Indonesia	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, memahami informasi dalam surat pribadi dan surat dinas.
4	Matematika (Umum)	88	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal mengidentifikasi sifat sudut dari dua garis berpotongan, dua garis sejajar yang dipotong garis lain, mengumpulkan data melalui sampling, menyajikan data ke bentuk tabel, diagram batang/garis/ lingkaran.
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menkomunikasikan pengurangan resiko dan dampak bencana alam, menganalisis interaksi makhluk hidup dan lingkungannya.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat, menjelaskan potensi sumber daya alam .
7	Bahasa Inggris	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal mengidentifikasi unsur kebahasaan teks descriptive, menyusun paragraf sederhana untuk mendeskripsikan benda.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal siswa memahami bentuk latihan kekuatan otot, siswa mempraktikkan bentuk latihan kekuatan otot, mempraktikkan bentuk latihan kekuatan otot, memahami bentuk latihan kekuatan otot.
9	Seni, Budaya dan Prakarya	98	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal menciptakan karya seni seperti menggambar membuat desain bermain musik dan menari, merancang dan membuat produk kerajinan dari bahan alam dan buatan .
10	Informatika	84	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal memahami berbagai data dalam berbagai representasi dan menyimpulkan serta menginterpretasi artinya, mengidentifikasi dan mendefinisikan persoalan yang penyelesaiannya dapat didukung dengan komputer.
11	Kemuhammadiyah	90	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal mendefinisikan pengertian akhlak yang terkandung dalam janji pelajar dan peran Muhammadiyah., menyusun peta konsep akhlak yang terkandung dalam janji pelajar dan peran Muhammadiyah..
12	Baca Tulis Al-qur'an	95	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami isi kandungan Surat Al-Nass - Al-Qoriah dan hukum tajwid Mad Tob'i,Nun Sukun dan Tanwin, Membaca dan Menghafal Surat Al-Nass - Al-Qoriah dan hukum tajwid Mad Tob'i,Nun Sukun dan Tanwin.

Nama : GANAR GEMINTANG Kelas : VII B
NIS/NISN : 240041 / 0129427246 Fase : D
Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH AIMAS KABUPATEN SORONG Semester : 2
Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.4 Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
13	Bahasa Arab	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal memahami fungsisosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna), menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema Al-Mufrodats.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Tapak Suci	A	
2			

Sakit	: 4 hari
Izin	: 5 hari
Tanpa Keterangan	: 2 hari

Catatan Wali Kelas

Tingkatkanlah nilai belajar dan perbaiki etika, sopan santun, berbicara kepada orang lain.

Keterangan Kenaikan Kelas : Naik ke kelas VIII

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Kabupaten Sorong, 20 Juni 2025
Wali Kelas,

.....

MUHAMMAD IRFAN, S.Pd.
NIP.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jarmi, S.Pd.
NIP. 196906082000082001

Lampiran 9 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Revisi Proposal						
4	Perizinan Penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi						
8	Ujian Skripsi						
9	Laporan Hasil Revisi						

Lampiran 10 Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Rafida Syarief
 NIM : 198623021025
 JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam
 Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa VII SMP Muhammadiyah
 Almas
 PEMBIMBING I : Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	06/01/2025	konsultasi proposal	Sistematisa penrusunan bab]	
2.	13/02/2025	Proposal bab1	Revisi latar belakang	
3.	21/04/2025	Proposal bab2	Revisi penrusunan bab 2	
4.	23/04/2025	Proposal	Perbaiki bab 1 dan bab 2	
5.	29/04/2025	Proposal	Perbaiki bab 2 dan bab 3 metode penelitian	
6.	6/05/2025	Proposal	Perbaiki kerangka berfikir	
7.	8/05/2025	Konsultasi 6' rempro	Mengumpulkan berkas-berkas vs. penulisan	
8.	6/06/2025	Proposal	Perubahan judul proposal	
9.	10/06/2025		ACC Proposal	
10.	12/06/2025	Skripsi bab 4 dan 5	Tambahkan pembahasan	
11.	13/06/2025	Bab IV	hasil penelitian	
12.	19/06/2025	Bab IV	Pembahasan dan kesimpulan	

Sorong, 09 Mei 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Rafida Syarif
 NIM : 198623021025
 JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa VII SMP Muhammadiyah Aimas
 PEMBIMBING 2 : Muhamad Muzakki, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	17/01/2025	Penyusunan Proposal	Pembentukan judul	
2.	4/02/2025	Jurnal	Penjelasan terkait proposal	
3.	29/02/2025	Bimbingan bab 1	Sistematisa penulisan	
4.	19/04/2025	Proposal bab 1- bab 2	Koreksi sistematisa penulisan	
5.	21/04/2025	Proposal bab 3	Perbaiki penelitian terdahulu	
6.	7/05/2025	Proposal bab 3	Metode penelitian diubah	
7.	6/06/2025	Proposal	Perubahan judul proposal	
8.	10/06/2025		Acc proposal	
9.	11/06/2025	Skripsi bab 9	Revisi Pembahasan	
10.	12/06/2025	Skripsi bab 9	Pembahasan dan hasil	
11.	14/06/2025	Skripsi bab 9	Hasil penelitian	
12.	16/06/2025	Skripsi bab 9	Pembahasan kesimpulan	

Sorong, 09 Mei 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

 Zulfahri, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

5. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
6. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
7. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
8. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

Lampiran 11 Lembar Revisi Sidang Skripsi

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

Nama : Rafida Syarief
 NIM : 148623021025
 JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas
 Ketua Penguji : Muhammad Muzakki, M.Pd.

	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Bab I-V	Perlu diperhatikan penulisan nomor halaman diubah fontnya menjadi Times New Roman.	
2	Bab I	Perbaiki Abstrak Arab	
3	Bab I Latar Belakang	Ditambahkan deskripsi kenapa yang diteliti hanya kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas	
4	Bab II Kajian Teori	Perhatikan huruf besar dan kecil	
5	Bab IV	Perhatikan bagian hasil penelitian dan pembahasan lebih dijabarkan dan cantumkan buktinya berupa studi dokumen	
6	Bab IV Pembahasan	Cantumkan transkrip wawancara yang lengkap	

Sorong, 8 Juli 2025

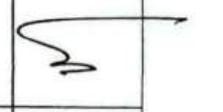
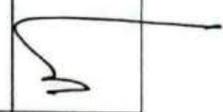
Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam




 Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

**LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI**

Nama : Rafida Syarief
NIM : 148623021025
JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas
Penguji 1 : Dr. Budi Santoso, M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Bab IV	Perlu menambahkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding.	
2	Bab I-V	Jelaskan alur penelitian.	
3	Bab IV	Jelaskan dibagian pembahasan menambahkan rincian jelas dan tambahkan penelitian dahulu serta jabarkan. Tambahkan studi dokumen sebagai bukti.	
4	Daftar Pustaka	Perhatikan cara penulisan Daftar Pustaka	
5	Lampiran	Tambahkan transkrip Wawancara secara lengkap.	

Sorong, 8 Juli 2025

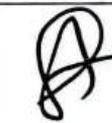
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

**LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI**

Nama : Rafida Syarief
NIM : 148623021025
JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas
Penguji 2 : Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Bab II	Kajian teori dipetakan atau dikelompokkan.	
2	Lampiran	Tambahkan transkrip Wawancara yang lengkap.	
3	Bab IV	Diperhatikan bagian hasil penelitian dan Pembahasan.	
4			
5			

Sorong, 8 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Lampiran 12 Riwayat Hidup Peneliti

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Biodata



Nama Lengkap : Rafida Syarief
 Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 4 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jalan Intimpura KM.21
 No. HP/WA : 082239782381
 Email : rafidasyarief18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama Sekolah/Instansi
2006–2012	Sekolah Dasar (SD/MI)	SD INPRES 3 AIMAS
2012–2015	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	SMP NEGERI 1 KABUPATEN SORONG
2016–2018	Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK)	SMA NEGERI 02 BOMBANA
2021–2022	Diploma 2	MA'HAD BILAL BIN RABAH

C. Riwayat Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2021–2022	Himpunan Mahasiswa (HIMAPAI)	Anggota

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong, 18 Juni 2025

Peneliti,

Rafida Syarief